

**EVALUASI PELAKSANAAN METODE *DISCOVERY LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN PEMBUATAN BELAHAN MANSET
DI SMK NEGERI 1 PANDAK**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh :
Radina Galestyaningsih
NIM. 13513241042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

EVALUASI PELAKSANAAN METODE *DISCOVERY LEARNING* DALAM MATA PELAJARAN PEMBUATAN BELAHAN MANSET DI SMK NEGERI 1 PANDAK

Oleh:
Radina Galestyaningsih
NIM.13513241042

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Melakukan evaluasi *context* yaitu mengetahui perencanaan pembelajaran pembuatan belahan manset menggunakan metode *Discovery Learning*, 2) Melakukan evaluasi *input* untuk mengetahui kesiapan pembelajaran pembuatan belahan manset menggunakan metode *Discovery Learning*, 3) Melakukan evaluasi proses untuk mengetahui proses pembelajaran pembuatan belahan manset menggunakan metode *discovery learning* ditinjau dari pendekatan saintifik dan mengetahui strategi guru dalam mengkolaborasikan pendekatan saintifik dan sintak metode *Discovery Learning*, 4) Melakukan evaluasi *product* untuk mengetahui nilai siswa setelah menggunakan metode *Discovery Learning*.

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi model CIPP. Pengujian instrumen menggunakan validitas isi dengan *expert judgment*. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pandak pada bulan Mei 2017. Subyek penelitian adalah guru mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X Tata Busana 3. Penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data hasil penelitian digolongkan dalam komponen CIPP dan dianalisis secara diskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Evaluasi *context* yaitu penyusunan RPP sudah sesuai dengan kurikulum 2013. 2). Evaluasi input yaitu kesiapan fisik, mental dan material direncanakan dengan baik sesuai dengan metode *discovery learning*. 3) Evaluasi proses menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang dikolaborasikan dengan metode *discovery learning* berjalan sesuai dengan strategi yang direncanakan. 4) Evaluasi *product* menunjukkan bahwa pencapaian nilai siswa dalam kriteria baik terbukti seluruh siswa telah memenuhi KKM dengan nilai rata-rata kelas 82,52, sehingga metode *discovery learning* dapat digunakan dalam pembelajaran selanjutnya.

Kata Kunci : Evaluasi, CIPP, *Discovery Learning*

**AN EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF THE DISCOVERY LEARNING
METHOD IN THE LEARNING OF CUFF OPENING MAKING
AT SMK NEGERI 1 PANDAK**

By:
Radina Galestyaningsih
NIM 13513241042

ABSTRACT

This study aimed to conduct: 1) context evaluation to investigate lesson planning for the learning of cuff opening making through the Discovery Learning method, 2) input evaluation to investigate the readiness of the learning of cuff opening making through the Discovery Learning method, 3) evaluation process to investigate the process of the learning of cuff opening making through the Discovery Learning method in terms of the scientific approach and investigate the teacher's strategy in collaborating the scientific approach and the syntax of the Discovery Learning method, and 4) product evaluation to investigate students' scores after using the Discovery Learning method.

This was an evaluation study using the CIPP model. The instrument was assessed in terms of the content validity through expert judgment. The study was conducted at SMK Negeri 1 Pandak in May 2017. The research subject was the teacher of the subject of Basics of Sewing Technology in Grade X of Fashion Design 3. The sample was selected by means of the proportionate stratified random sampling technique. The data were collected through interviews, observations, and documentation. The data of the research results were classified into CIPP components and analyzed by qualitative and quantitative descriptive techniques.

The results of the study were as follows. 1) The results of the context evaluation showed that the preparation of lesson plans was in accordance with Curriculum 2013. 2) The results of the input evaluation showed that physical, mental and material readiness was well planned in accordance with the Discovery Learning method. 3) The results of the evaluation process showed that lesson planning using the scientific approach collaborated with the Discovery Learning method ran in accordance with the planned strategy. 4) The results of the product evaluation showed that the students attained good scores, indicated by the fact all students fulfilled the minimum mastery criterion (MMC) with a mean score of 82.52, so that the Discovery Learning method could be applied in the next learning.

Keywords: *Evaluation, CIPP, Discovery Learning*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Radina Galestyaningsih

NIM : 13513241042

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul Proyek Akhir : Evaluasi Pelaksanaan Metode *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran
Pembuatan Belahan Manset Di SMK Negeri 1 Pandak

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan yang ditulis sesuai tata penulisan karya ilmiah yang telah ditentukan.

Yogyakarta, November 2017

Yang menyatakan



Radina Galestyaningsih

NIM. 13513241042

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Yang Berjudul :

EVALUASI PELAKSANAAN METODE *DISCOVERY LEARNING* DALAM MATA
PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT DI SMK NEGERI 1 PANDAK

Disusun Oleh :

Radina Galestyaningsih

NIM.13513241042

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilaksanakan ujian
Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, September 2017

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana

Dr. Widiastuti, M. Pd.

NIP. 19721115 200003 2 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing

Dra. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si

NIP. 19620503 198702 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

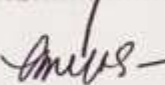
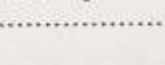
Tugas Akhir Skripsi

**EVALUASI PELAKSANAAN METODE *DISCOVERY LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN PEMBUATAN BELAHAN MANSET
DI SMK NEGERI 1 PANDAK**

Disusun Oleh :
Radina Galestyaningsih
NIM. 13513241042

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 16 Oktober 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si Ketua Penguji/Pembimbing		16 / 10 / 2017
Dr. Widiastuti, M. Pd Sekertaris		16 / 10 / 2017
Dr. Emy Budiastuti, M. Pd Penguji		16 / 10 / 2017

Yogyakarta, Desember 2017
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widarto, M.Pd

NIP 19631230 198812 1 001

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Man Jadda Wajadda: siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil

Man Shabara Zhafiro: siapa yang bersabar pasti beruntung

Man Sara Ala Darbi Washola: siapa menapaki jalan-Nya akan sampai tujuan

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Pertama untuk Bapak dan ibu saya yang memberikan dukungan, semangat, dan doa.

Kedua untuk Kakak saya yang selalu memberikan semangat

Ketiga untuk Teman-teman saya yang selalu membantu dan memberikan semangat terimakasih teman-teman kelas d pendidikan teknik busana 2013.

Keempat untuk Seluruh keluarga besar pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik

Kelima untuk seluruh almamater UNY

Keenam untuk semua yang telah membantu penyelesaian Tugas Akhir Skripsi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “ Evaluasi Pelaksanaan Metode *Discovery Learning* Dalam Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Di SMK Negeri 1 Pandak” dapat disusun sesuai harapan.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Dr. Emy Budiastuti selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Dr. Widiastuti selaku validator instrumen dan ketua program studi Pendidikan Teknik Busanayang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si dan selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
5. Dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
6. Bapak Dr. Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi

7. Bapak Bambang Susila M.Pd selaku Kepala SMK Negeri 1 Pandak yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Para guru dan staf SMK Negeri 1 Pandak yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Bapak Prof. Dr. Sutrisno Wibowo, M.Pd. M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, November 2017

Penulis



Radina Galestyaningsih

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Deskripsi Program	5
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	11
B. Kajian Program Yang Dievaluasi	13
C. Kajian Model Evaluasi	34
D. Kajian Penelitian Yang Relevan	36
E. Pertanyaan Penelitian	38

BAB III METODE EVALUASI

A. Jenis Penelitian	40
B. Prosedure Evaluasi	40
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	41
D. Subyek Penelitian	42
E. Metode Pengumpulan Data	43
F. Alat Pengumpul Data	44
G. Validitas	47
H. Teknik Analisis Data	48
I. Kriteria Keberhasilan	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan	58
C. Keterbatasan Penelitian	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	76
B. Implikasi	77
C. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	79
-----------------------------	----

LAMPIRAN	82
-----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Penelitian	83
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	95
Lampiran 3. Silabus	107
Lampiran 4. RPP	148
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian	166

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1	Langkah membuat belahan	23
Gambar	2	Belahan manset yang dibuat siswa	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fenomena yang berlangsung sepanjang hayat dan merupakan hak setiap manusia untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan sebagai dasar untuk manusia berkembang dan maju. Pendidikan merupakan perubahan sikap dan tingkah laku manusia menuju pendewasaan diri dengan pelatihan dan pengajaran. Sebagai negara berkembang Indonesia berusaha meningkatkan kesejahteraan sosial, budaya ekonomi dan sumber daya manusia, upaya yang dapat dilakukan dan ditempuh yaitu melalui pendidikan, baik melalui jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal.

Upaya pemerintah untuk menyempurnakan sistem pendidikan salah satunya adalah dengan mengeluarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan perlu diselaraskan dengan dinamika perkembangan masyarakat, lokal, nasional, dan global guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 pada dasarnya adalah perubahan pola pikir dan budaya mengajar dari kemampuan mengajar tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pelaksanaan Kurikulum 2013 ini peranan guru sangat penting selaku aktor dalam proses pembelajaran, baik buruknya keterlaksanaan Kurikulum dapat dipengaruhi dari guru dalam

mengimplementasikannya. Kurikulum 2013 bisa menjadi jembatan dunia pendidikan dengan berkembangnya zaman dan sifat keberagaman bangsa Indonesia. Kurikulum 2013 proses pembelajarannya tidak terfokus di aspek kognitif tetapi aspek afektif dan psikomotor juga menyentuh dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 di laksanakan pada seluruh jenjang pendidikan di Indonesia begitu pula Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pendidikan Menengah Kejuruan, sebagai salah satu sub-sistem dari pendidikan nasional, sesuai dengan ketentuan pada Undang-Undang No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mempunyai tujuan utama menyiapkan tamatannya memasuki dunia kerja. Sekolah menengah kejuruan (SMK) berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu bersaing dan memiliki kompetensi untuk memenuhi tenaga kerja terampil di dunia industri saat ini. Kebutuhan akan sumber daya manusia yang terampil sangat tinggi harus diimbangi dengan kualitas lulusan SMK yang kompeten. Pendidikan Menengah Kejuruan di Indonesia diharapkan mampu mencegah masalah-masalah sosial kemasyarakatan. Kritik-kritik sering muncul mengenai pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan yang sering berubah dan tidak seimbang. Seperti kurikulum yang kurang tepat, mata pelajaran yang terlalu banyak dan tidak berfokus pada mata pelajaran yang seharusnya diberikan serta kurangnya evaluasi pada setiap program pendidikan. Evaluasi dapat memberikan pendekatan yang lebih banyak dalam memberikan informasi kepada pendidikan yang bertujuan untuk perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan.

SMK Negeri 1 Pandak dalam mempersiapkan siswanya dengan memberikan kompetensi yang mendukung kebutuhan di dunia industri, salah satunya adalah melalui mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada jurusan Tata Busana kelas X. Siswa dalam mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit mendapatkan kompetensi dasar salah satunya pembuatan belahan manset. Pembuatan belahan manset merupakan kompetensi dasar yang diajarkan sebelum siswa mendapatkan mata pelajaran dengan tingkat yang lebih tinggi, seperti busana anak, busana wanita dan mata pelajaran praktik lainnya. Hal tersebut dilakukan agar dalam melaksanakan mata pelajaran praktik, siswa mampu menyelesaikan tugas tanpa kendala.

Kurikulum 2013 dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pandak mulai tahun ajaran 2016/2017 untuk kelas X, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI sangat menyarankan model pembelajaran berdasarkan penemuan dan pembelajaran berpusat pada siswa untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa pada kurikulum 2013. Guru DI SMK Negeri 1 Pandak pada pelaksanaannya menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* atau pembelajaran berdasarkan penemuan. Pembelajaran dengan penemuan mendorong siswa untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, serta guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Pada awal pelaksanaannya, permasalahan yang dialami yaitu yang pertama pada tahap memberikan rangsangan/gambaran seperti siswa kurang bisa menemukan sendiri konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit, kemudian kurangnya gambaran siswa mengenai mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit karena mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit diberikan pada kelas X atau pada siswa baru yang sebelumnya berasal dari sekolah menengah pertama yang tentu saja belum ada mata pelajaran seperti Dasar Teknologi Menjahit. Kedua yaitu pada tahap mengidentifikasi masalah, siswa cenderung kurang paham jika belum di terangkan dan dicontohkan oleh guru, sedangkan metode pembelajaran *Discovery Learning* mengharuskan siswa untuk menggali sendiri informasi dari mata pelajaran tersebut.

Ketiga pada proses pengumpulan data, siswa hanya terbatas dari sumber informasi jobsheet guru dan modul Dasar Teknologi Menjahit sedangkan guru hanya memberikan contoh fragmen produk yang sudah jadi, sehingga informasi kurang beragam. Keempat pada pengolahan data atau proses praktik, siswa belum sepenuhnya mandiri dan belum percaya diri dalam melaksanakan praktik sehingga guru harus membimbing secara intensif, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga siswa terbatas dalam proses praktik menjahit. Kelima pada proses pembuktian, siswa belum percaya diri dalam membuktikan informasi yang didapat benar atau salah. Keenam pada proses menyimpulkan, siswa masih meraba-raba dalam menyusun kalimat untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Berdasarkan permasalahan diatas

sehingga peneliti ingin mengevaluasi apakah Pembelajaran *Discovery Learning* yang digunakan di SMK Negeri 1 Pandak ini sudah sesuai untuk pembelajaran pembuatan belahan manset. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian metode pembelajaran ini pada kompetensi dasar membuat belahan manset dalam mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit. Apakah pelaksanaan sudah baik atau perlu adanya perbaikan. Sehingga penelitian ini pada akhirnya menghasilkan keputusan apakah metode *Discovery Learning* dapat digunakan seterusnya atau perlu adanya perbaikan.

B. Deskripsi Program

Program yang akan dievaluasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan metode *discovery learning* yang diterapkan pada pembelajaran pembuatan belahan manset. Program ini merupakan program pembelajaran yang menerapkan metode *discovery learning* pada pembelajaran praktik. Metode yang digunakan merupakan metode penemuan sehingga pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa menemukan sendiri informasi-informasi untuk digunakan sebagai acuan dalam praktik membuat belahan manset. Program pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* memberikan dampak yang baik untuk siswa yaitu siswa semakin aktif dan terlibat langsung dalam suatu pembelajaran yang bermakna. Metode ini digunakan pada pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X Tata Busana 3 SMK Negeri 1 pandak.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Jam Pelajaran terlalu panjang, sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa terlihat lesu, lelah dan susah untuk konsentrasi.
2. Sarana dan prasarana praktik (mesin jahit) kurang memadai.
3. Banyak siswa yang kurang mandiri dalam kegiatan pembelajaran.
4. Belum diketahui apakah metode *discovery learning* cocok digunakan di SMK Negeri 1 Pandak.
5. Kurangnya gambaran siswa mengenai mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit karena mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit diberikan pada kelas X /siswa baru yang sebelumnya berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP).
6. Siswa kurang bisa memahami sendiri materi/belajar berdasarkan pengalaman dalam mata pelajaran dasar teknologi menjahit tanpa penjelasan yang lengkap dari guru.
7. Dasar teknologi menjahit merupakan mata pelajaran untuk siswa SMK kelas X TB, sedangkan kelas X masih belum mengenal teknologi menjahit sehingga sulit diterapkan metode pembelajaran berdasarkan pengalaman atau *Discovery Learning*.
8. Siswa telah terbiasa dengan cara-cara pembelajaran pada kurikulum KTSP sehingga masih belum terbiasa dengan cara-cara belajar kurikulum 2013.

9. Sintaks *discovery learning* yang belum terlaksana dengan baik.

D. Batasan Masalah/Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya akan dibatasi pada evaluasi pelaksanaan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran pembuatan belahan manset di SMK Negeri 1 Pandak yang meliputi:

1. Evaluasi *context* yaitu dibatasi untuk mengetahui perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran pembuatan belahan manset menggunakan metode *Discovery Learning* melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru.
2. Evaluasi *input* yaitu dibatasi untuk evaluasi dalam kesiapan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dalam kompetensi dasar membuat belahan manset pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit menggunakan metode *Discovery Learning* yang terdiri dari kesiapan fisik, mental dan material.
3. Evaluasi *process* yaitu dibatasi untuk mengevaluasi keterlaksanaan proses pembelajaran pembuatan belahan manset dengan metode *Discovery Learning* ditinjau dari pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasi, mengkomunikasikan, dan mencipta), serta untuk mengetahui strategi guru dalam mengkolaborasikan pendekatan saintifik dan sintak *Discovery Learning* dalam kompetensi dasar membuat belahan manset pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit.
4. Evaluasi *product* yaitu dibatasi pada pencapaian nilai siswa setelah

melaksanakan pembelajaran pembuatan belahan manset menggunakan metode *Discovery Learning*. Informasi pencapaian nilai siswa didapatkan dari dokumen guru mata pelajaran yang terdiri dari tiga komponen yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Peneliti tidak melakukan uji tes terhadap tiga komponen tersebut melainkan berasal dari dokumen guru.

Penelitian ini dibatasi hanya untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran pada kompetensi dasar membuat belahan manset menggunakan metode *Discovery Learning*. Jadi peneliti hanya membantu guru pengampu dan bertindak sebagai observer dalam proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka dirumuskan beberapa masalah yang akan dicari solusinya sebagai berikut:

1. Evaluasi *context*:

Apakah penyusunan perencanaan pembelajaran pada kompetensi dasar pembuatan belahan manset menggunakan metode *Discovery Learning* telah dilaksanakan sesuai dengan permendikbud no 81A tahun 2013?

2. Evaluasi *input*:

- a. Bagaimanakah kesiapan pembelajaran pada kompetensi dasar pembuatan belahan manset menggunakan metode *Discovery Learning* ?

3. Evaluasi *process*:

- a. Bagaimanakah proses pembelajaran pada kompetensi dasar pembuatan belahan maset menggunakan metode *Discovery Learning* ditinjau dari pendekatan saintifik?
- b. Bagaimanakah strategi guru dalam mengkolaborasikan pendekatan saintifik dan sintak metode *Discovery Learning* ?

4. Evaluasi *product*:

Bagaimanakah pencapaian nilai siswa setelah mengikuti pembelajaran pembuatan belahan maset menggunakan metode *Discovery Learning*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Evaluasi *context*:

Mengevaluasi penyusunan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran pada kompetensi dasar pembuatan belahan maset menggunakan metode *Discovery Learning* .

2. Evaluasi *input*:

Mengevaluasi kesiapan pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran pada kompetensi dasar pembuatan belahan maset menggunakan metode *Discovery Learning* .

3. Evaluasi *process*:

- a. Mengevaluasi proses pembelajaran pada kompetensi dasar pembuatan belahan maset menggunakan metode *Discovery Learning* ditinjau dari

pendekatan saintifik.

- b. Mengevaluasi strategi guru dalam mengkolaborasikan pendekatan saintifik dan sintak metode *Discovery Learning*

4. Evaluasi *product*:

Mengetahui pencapaian nilai siswa setelah mengikuti mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit dalam kompetensi dasar membuat belahan manset menggunakan metode *Discovery Learning*.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan menjadi pertimbangan dan evaluasi dalam pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit dengan penerapan metode belajar *Discovery Learning*.

2. Bagi Program Studi

Menambah keberagaman penelitian sehingga dapat dijadikan pedoman penelitian lainnya.

3. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan yang mendalam sebagai calon guru sehingga mampu mengelola pembelajaran didalam kelas

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi dalam kamus bahasa Indonesia berarti penilaian. Ralph Tyler (dalam Farida, 2008: 3) mengemukakan evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Menurut Stufflebeam (dalam Daryanto, 2008: 1) evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Ten Brink dan Terry D (1994) (dalam Sudaryono, 2012: 38) mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi dan menggunakannya sebagai bahan untuk pertimbangan dalam membuat keputusan. Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, evaluasi merupakan proses untuk mengetahui sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan dapat tercapai.

Ralph Tyler, 1950 (dalam Sudjana, 2008) mendefinisikan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan program sudah dapat terealisasi. Sedangkan Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971) evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan

kepada pengambil keputusan.

Evaluasi dapat mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi formatif yang berarti evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan. Fungsi sumatif berarti evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan (Farida, 2008: 4). Evaluasi hendaknya membantu pengembangan, implementasi, peningkatan mutu suatu program dan perbaikan program.

Fungsi utama evaluasi menurut Farida (2008:), *pertama* memberi informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan yang telah dicapai melalui tindakan public. *Kedua*, evaluasi memberi sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target, nilai diperjelas dengan mendefinisikan dan mengoperasikan tujuan dan target.

Evaluasi dalam penelitian ini adalah penilaian terhadap pelaksanaan metode *discovery learning* dalam pembelajaran membuat belahan maset. Dengan melakukan evaluasi maka akan ditemukan fakta pelaksanaan pembelajaran pembuatan belahan maset menggunakan metode *discovery learning* yang hasilnya bisa positif maupun negatif. Sebuah evaluasi yang dilakukan secara profesional akan menghasilkan temuan yang obyektif yaitu baik data, analisis dan kesimpulan tidak dimanipulasi yang pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi sekolah. Evaluasi ini akan menghasilkan keputusan atau kebijakan. Penelitian evaluasi ini dilakukan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Jadi evaluasi dalam penelitian ini bermaksud untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran pembuatan belahan maset menggunakan metode *discovery learning*.

B. Kajian Program Yang Dievaluasi

Program yang akan dievaluasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran pembuatan belahan manset mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 1 Pandak. Berdasarkan observasi sebelum penelitian dalam pelajaran pembuatan belahan manset guru program studi Tata Busana kelas X Tata Busana 3 menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning*. Adapun uraian mengenai kajian program yang dievaluasi adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Pembelajaran secara harafiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan positif, dan pada tahap akhir memperoleh keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru (Asis Saefudin dan Ika Berdiati, 2014: 8). Metode dalam kamus bahasa Indonesia berarti cara teratur yg digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

Menurut Sugihartono dkk, (2013: 81) mengemukakan bahwa metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Sedangkan menurut Suyono dan Hariyanto (2014: 19) mengemukakan bahwa “metode pembelajaran

adalah perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan”. “Metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang belajar”, Suyanto & Asep Jihad (2013: 114).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda.

2. Kesiapan Pembelajaran

Kesiapan menurut Slameto (2010: 113) adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon. Dengan kata lain kesiapan adalah kondisi awal bagi siswa yang siap dalam melakukan suatu kegiatan belajar baik dalam arti siap fisik, psikis, dan materi yang dialami oleh siswa sendiri dan mampu merespon segala tindakan dalam proses belajar di dalam kelas sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Kesiapan siswa untuk memulai belajar pada awal kegiatan maupun pada saat proses pembelajaran membuat belahan maset berlangsung sangat penting diperhatikan. Bila hal ini tidak diperhatikan siswa akan kesulitan dalam proses praktik membuat belahan maset. Siap belajar berarti pada saat akan membuka pembelajaran siswa sudah siap menerima pelajaran

pada saat itu. Ini dapat dilihat pada saat guru mulai mengucapkan salam pembuka, siswa sudah siap dengan buku, alat tulisnya, dan bahan praktik, dengan perhatian tertuju kepada guru. Dengan kondisi seperti ini, maka pembelajaran akan mudah dilanjutkan sesuai perencanaan yang telah ditentukan guru (Oemar Hamalik, 2001: 116-117). Selain kondisi yang juga mempengaruhi kesiapan siswa dalam belajar atau proses penerimaan pembelajaran untuk menghadapi kegiatan apersepsi, siswa juga harus siap dalam hal materi yang akan disampaikan oleh guru sehingga pada bagian apersepsi siswa dengan cepat merespon pertanyaan yang telah di berikan oleh guru(Suyanto & Asep Jihad, 2013: 83-84).

Menurut Slameto (2010: 113) kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu:

- a. Kondisi fisik, mental dan emosional
- b. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan
- c. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari

Menurut Slameto (2010:115) prinsip-prinsip kesiapan meliputi:

- a. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi)
- b. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman
- c. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan
- d. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

3. Metode pembelajaran *Discovery Learning*

Metode *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri (Asis Saefudin & Ika Berdiati, 2014:56). Jerom Bruner (dalam Asis Saefudin & Ika Berdiati, 2014: 56) mengungkapkan *discovery learning* merupakan sebuah model

pembelajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu.

Discovery terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Masalah yang dihadapkan pada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru.

Prinsip belajar yang nampak jelas dalam *Discovery Learning* adalah materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final akan tetapi siswa sebagai peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir. Dengan mengaplikasikan metode *Discovery Learning* secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan penemuan diri individu yang bersangkutan. Penggunaan metode *Discovery Learning* merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented* (Asis Saefudin & Ika Berdiati, 2014: 56-57).

Menurut Brunner seiring dengan terjadinya pertumbuhan kognitif, siswa harus melalui tiga tahapan pembelajaran dalam metode *Discovery Learning* (dalam Suyono, 2014: 89).

Tiga tahapan perkembangan intelektual itu menurut Brunner meliputi:

- a. Enaktif (*enactive*), seseorang belajar tentang dunia melalui respon atau aksi-aksi terhadap suatu obyek. Anak memahami dunia sekitarnya menggunakan keterampilan dan pengetahuan motorik seperti meraba, memegang, mencengkram, menyentuh, menggigit dan sebagainya.

Anak-anak harus diberikan kesempatan mencoba/menggunakan berbagai bahan atau alat pembelajaran tertentu agar dapat memahami cara kerja alat/bahan tersebut.

- b. Ikonik (*iconic*), pembelajaran terjadi melalui penggunaan model-model, gambaran-gambaran dan visualisasi verbal. Anak-anak mencoba memahami perbandingan dan perumpamaan, tidak lagi memerlukan manipulasi objek-objek pembelajaran secara langsung.
- c. Simbolik, siswa mampu menggambarkan kapasitas berfikir dalam istilah-istilah abstrak. Anak-anak belajar melalui simbol-simbol bahasa, logika dan sebagainya dalam memahami dunia sekitarnya. Komunikasi dilakukan dengan menggunakan berbagai simbol-simbol, seperti huruf dan lambang bilangan.

Implementasi pada metode *Discovery Learning*, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan membangun basis pengetahuannya sendiri. Informasi-informasi baru dipahami siswa dengan cara mengklasifikasikannya berdasarkan pengetahuan terdahulunya.

Kelebihan metode *Discovery Learning* menurut Asis Saefudin & Ika berdiati, 2014: 57-58) diantaranya sebagai berikut:

- a. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- b. Pengetahuan yang diperoleh dari metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- c. Menimbulkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- d. Metode ini sangat memungkinkan siswa untuk berkembang dengan cepat sesuai dengan kemampuan siswa sendiri.
- e. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal dan motivasi sendiri.
- f. Metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya karena memperoleh kepercayaan dalam bekerjasama.
- g. Membantu siswa menghilangkan rasa keraguan karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
- h. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik.
- i. Membantu dan mengembangkan ingatan serta transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- j. Mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- k. Mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- l. Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik.
- m. Situasi proses belajar lebih semangat.
- n. Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa.
- o. Siswa dapat memanfaatkan lebih banyak sumber belajar dalam proses pembelajarannya.
- p. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu

Kelemahan metode *Discovery Learning* menurut Asis Saefudin & Ika berdiati (2014: 58).diantaranya sebagai berikut:

- a. Metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikir untuk belajar. Namun bagi siswa yang kurang pandai akan mengalami kesulitan abstrak/berfikir atau mengungkapkan hubungan konsep-konsep yang tertulis atau lisan sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
- b. Metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu lama untuk membantu mereka menemukan teori pada pemecahan masalah lainnya.
- c. Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar lama.
- d. Metode *Discovery Learning* tidak cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
- q. Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh siswa karena masalah yang akan ditemukan sudah ditentukan oleh guru.

Langkah Metode *Discovery Learning* (Nanang Hanafiah & Cucu Suhada, 2012: 78) :

- a. Mengidentifikasi kebutuhan siswa
- b. Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari.
- c. Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari
- d. Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing peserta didik.
- e. Mencari tahu pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan diselidiki
- f. Mempersiapkan kelas
- g. Memfasilitasi kebutuhan siswa

Adapun sintaks model *Discovery Learning* (Kemendikbud, 2014: 10) antara lain sebagai berikut:

a. Pemberian rangsangan (*stimulation*)

Pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru dapat memulai dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan belajar lainnya yang mengarah pada kesiapan pemecahan masalah.

b. Pernyataan / identifikasi masalah

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan bahan 19 pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

c. Pengumpulan data (*data collection*)

Tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara, melakukan uji coba sendiri untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.

d. *Data processing* (pengolahan data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh siswa melalui wawancara, observasi dan sebagainya. Tahap ini berfungsi sebagai pembentukan konsep dan

generalisasi, sehingga siswa akan mendapatkan pengetahuan baru dari alternatif jawaban yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

a. Pembuktian (verification)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif dan dihubungkan dengan hasil pengolahan data.

b. Menarik kesimpulan / generalisasi

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Jadi, pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* sebaiknya mengarahkan siswa untuk mengemas pengalaman-pengalaman belajar serta mengembangkan proses penemuan dan menumbuhkan cara berfikir kritis dan analitis dalam memperoleh pengetahuan. Siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan dalam menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan dalam kompetensi dasar membuat belahan maset.

4. Kompetensi dasar membuat belahan manset pada mata pelajaran

Dasar Teknologi Menjahit

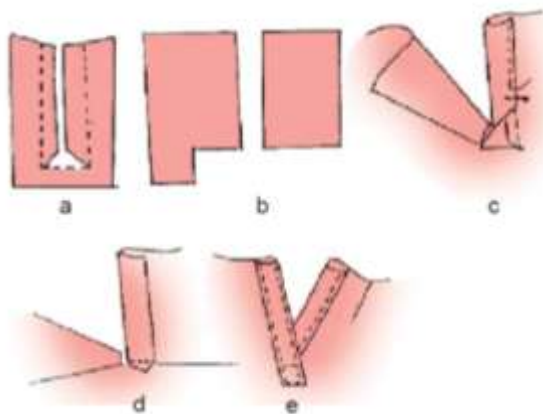
Dasar Teknologi Menjahit merupakan materi pembelajaran untuk pemula. Materi pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit ini sangat sesuai diberikan pada siswa SMK kelas X, karena ulasan di dalamnya memberikan gambaran dan sajian berbagai hal yang harus dibaca dan pahami agar siswa memiliki sikap sosial dan religi, memiliki ketrampilan dan pengetahuan berbagai hal tentang dasar teknologi menjahit. Mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit mempelajari berbagai macam materi seperti Prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3), langkah-langkah keselamatan kerja menjahit, limbah organik dan an organik, mengelola limbah praktik menjahit pakaian, pengertian dan fungsi mesin jahit dan mesin penyelesaian, macam-macam mesin jahit dan mesin penyelesaian, mengoperasikan mesin jahit manual dengan berbagai setikan, mengoperasikan mesin jahit industri dengan berbagai setikan, membuat benda (lenan rumah tangga), pengertian alat jahit penunjang, macam-macam alat jahit penunjang dan fungsinya, pengertian alat jahit bantu dan fungsinya, macam-macam alat jahit bantu manual dan industri, serta cara penggunaannya (Macam macam sepatu mesin, *attachment* dll), pengertian dan fungsi standar mutu jahitan, cara memeriksa mutu hasil jahitan, teknik dasar menjahit, macam-macam kelim, macam-macam belahan, pengertian Jenis dan cara membuat lipit, penyelesaian serip, depun dan rompok, tujuan

, fungsi dan jenis , saku, membuat saku, perbaikan kerusakan mesin jahit, dan pemeliharaan Inventarisasi alat jahit (Sri Prihatin, 2013: 1).

Pada saat melaksanakan penelitian disekolah, kompetensi dasar yang sedang dilaksanakan adalah membuat belahan dua lajur tidak sama besar untuk manset kemeja. Belahan adalah guntingan pada pakaian yang berfungsi untuk memudahkan membuka dan menutup pakaian. Disamping itu belahan juga berfungsi sebagai hiasan pada busana. Belahan dua lajur tidak sama besar adalah belahan yang lajur luar dan dalam tidak sama besar. Lajur luar lebarnya 2 cm dan lajur dalam 1 cm. belahan dibuat di tengah pola ujung lengan bagian belakang kurang lebih 8 cm. Adapun langkah-langkah membuat belahan manset adalah sebagai berikut (Ernawati, 2008 : 126-127):

- a. Guntinglah tempat belahan sepanjang belahan, 1 cm sebelum ujung belahan digunting menyudut (a).
- b. Letakkan lajur yang jatuh dalam bagian baik berhadapan dengan bagian buruk lengan, setiklah sepanjang belahan.
- c. Goreslah lajur yang letaknya di dalam, balik lajur ke bagian baik. Sisi yang masih bertiras diberi lipatan dalam $\frac{1}{2}$ cm, lalu setiklah kedua kalinya tepat pada jahitan pertama (b).
- d. Letakkan lajur yang ukuran lebar pada bagian baik berhadapan
- e. dengan bagian buruk lengan. Lalu setik sepanjang belahan dengan kampuh $\frac{1}{2}$ cm (c).
- f. Balik lajur ke bagian baik. Pada sisi yang masih bertiras dibuat

- lipat dalam selebar $\frac{1}{2}$ cm, lalu setik tepat pada jahitan pertama (d).
- g. Penyelesaian pada ujung belahan yang berbentuk runcing disetik terakhir dan diteruskan dengan garis batas panjang belahan.
 - h. Perhatikan guntingan segitiga dan ujung lajur kecil turut dijahit.
 - i. Jahit ujung belahan dua kali dengan posisi melintang, jahitan ini
 - j. berfungsi sebagai penguat.



Gambar 1. Langkah membuat belahan dua lajur tidak sama besar (Ernawati, 2008 : 127)

Dasar Teknologi Menjahit menjadi dasar pelatihan siswa untuk mendapatkan keterampilan yang lebih tinggi lagi di kelas XI dan XII. Pembelajaran ini juga sebagai dasar untuk dapat menempuh mata pelajaran lainnya seperti busana bayi, busana anak, busana wanita, busana pria dan busana pesta. Siswa dituntut untuk mandiri dan menemukan sendiri pengalaman-pengalamannya dalam praktik

membuat belahan manset dalam mata pelajaran dasar teknologi menjahit.

5. Pendekatan Pada Pembelajaran Saintifik

Alfred De Vito, 1989 dalam Asis Saefudin Dan Ika Berdiati, 2014 menjelaskan bahwa, pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Pembelajaran saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Daryanto, 2014: 51).

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Kemendikbud, 2013).

Adapun pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut (Daryanto, 2014: 53):

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- d. Dapat mengembangkan karakter siswa

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran menurut Daryanto (2014: 58-59) adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
- b. Pembelajaran membentuk *students' self concept*
- c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip
- e. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
- h. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Kegiatan mengamati mengutamakan kebermanaan proses pembelajaran. Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah dalam

pembelajaran didalamnya mencakup komponen : mengamati, menanya, mencoba / menggali informasi / eksperimen, menalar / mengasosiasikan / mengolah informasi, menyajikan / mengkomunikasikan, serta mencipta untuk mata pelajaran praktik.

Keenam komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengamati

Keunggulan dari kegiatan menanya yaitu menyajikan media obyek secara nyata, siswa senang dan tertantang dan mudah pelaksanaannya. Kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa (Kemendikbud, 2013: 6).

2. Menanya

Kegiatan menanya dalam kegiatan pembelajaran yaitu mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (Kemendikbud, 2013: 6).

Kompetensi yang diharapkan dari proses menanya adalah mengembangkan kreatifitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk berfikir kritis yang diperlukan dalam kehidupan dan pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan menanya, guru perlu membimbing siswa untuk aktif bertanya tentang apa yang telah diamati. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu siswa dikembangkan. Pertanyaan-pertanyaan

tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru (Daryanto, 2014: 64).

Fungsi bertanya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian siswa tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- 2) Mendorong dan menginspirasi siswa untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- 3) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa sekaligus menyampaikan ancamn untuk mencari solusinya.
- 4) Menstrukturkan tugas–tugas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan sikap, keterampilan dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
- 5) Membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara, mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban secara logis, sistematis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 6) Mendorong partisipasi siswa dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berfikir dan menarik kesimpulan.
- 7) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup kelompok.
- 8) Membiasakan siswaberfikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.

9) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain (Daryanto, 2014: 65).

3. Mengeksperimen

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan mengeksperimen dilakukan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut (Kemendikbud, 2013). Kegiatan mengeksperimen dalam praktik Dasar Teknologi Menjahit yaitu membuat belahan manset.

4. Mengasosiasi

Kegiatan mengasosiasi dalam kegiatan pembelajaran adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ mencoba maupun hasil dari kegiatan mengamati dan hasil kegiatan mengamati (Kemendikbud, 2013). Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan pemahaman sampai mencari solusi untuk menyelesaikan belahan manset dengan rapi dan benar. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik banyak merujuk pada teori belajar asosiasi. Istilah asosiasi yaitu merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian menjadi penggalan memori yang disimpan di otak (Daryanto, 2014: 70-71).

5. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar (Daryanto, 2014: 80)

6. Mencipta

Kegiatan mencipta biasa diterapkan pada pembelajaran praktik seperti pembelajaran dasar teknologi menjahit. Dalam proses mencipta siswa diharapkan mampu menghasilkan produk sesuai dengan kompetensi dasar yang ditentukan. Mencipta merupakan proses membuat Sesuatu produk. Mencipta dalam pembelajaran berarti siswa dituntut untuk menciptakan sesuatu berupa produk yang digunakan sebagai bahan latihan dalam mata pelajaran dasar teknologi menjahit. Mencipta menimbulkan pengalaman yang dialami siswa. Pada proses mencipta, guru memberikan penilaian terhadap hasil karya siswa sesuai dengan kriteria penilaian.

Tabel 1. Keterkaitan antara langkah pembelajaran dan kegiatan belajar serta maknanya. (asis saefudin dan ika berdiati, 2014)

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Mengumpulkan informasi/eksperimen	Melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati obyek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber.	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi, melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan / mengolah informasi	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan / eksperimen maupun hasil kegiatan mengamati kegiatan mengumpulkan informasi.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.
	Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai pada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda-beda sampai pada yang bertentangan	
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau medialainnya.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

6. Penyusunan RPP Kurikulum 2013

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Daryanto, 2014: 84). Lingkup rencana pembelajaran mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator dalam satu kali pertemuan atau lebih. Istilah standar kompetensi tidak lagi terdapat pada kurikulum 2013, namun muncul istilah kompetensi inti. Kompetensi inti adalah gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (afektif, kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari oleh siswa untuk setiap kelas melalui pembelajaran (Daryanto, 2014: 84).

Prinsip-prinsip penyusunan yang harus diperhatikan (Daryanto, 2014: 84) adalah sebagai berikut:

- a. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik.
- b. Mendorong partisipasi aktif peserta didik.
- c. Mengembangkan budaya membaca dan menulis.
- d. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
- e. Keterkaitan dan keterpaduan.
- f. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Permendikbud No. 81A tahun 2013, pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 hendaknya mengedepankan peran aktif siswa dalam

mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya. Guru lebih banyak berperan sebagai pembimbing atau fasilitator belajar siswa. Sebelum menyusun RPP, ada beberapa hal yang harus diketahui:

- a. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar.
- b. Setiap guru dalam satuan pendidikan wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.
- c. RPP disusun untuk setiap Kompetensi Dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
- d. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan jadwal satuan pendidikan.

Berikut merupakan rincian langkah-langkah penyusunan RPP yang dibagi dalam tiga langkah besar sesuai dengan Permendikbud No. 81A tahun 2013 yaitu:

- a. Kegiatan pendahuluan
 - 1) Motivasi

Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan.
 - 2) Pemberian Acuan
 - a) Berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari
 - b) Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.
 - c) Pembagian kelompok belajar

d) Penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan rencana pembelajaran.

3) Kegiatan Inti

- a) Proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- b) Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik.
- c) Menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran dengan proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dilaksanakan melalui aktifitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta.

4) Kegiatan Penutup

- a) Kegiatan guru mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/simpulan
- b) Pemberian tugas dan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan diluar kelas, dirumah atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus berisi:

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Kompetensi dasar
- c. Indikator pencapaian kompetensi
- d. Tujuan pembelajaran

- e. Materi ajar
- f. Alokasi waktu
- g. Metode pembelajaran
- h. Kegiatan pembelajaran
- i. Penilaian hasil belajar
- j. Sumber belajar

C. Kajian Model Evaluasi

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP. Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam yang merupakan singkatan dari:

C = Context evaluation (evaluasi terhadap konteks)

I = Input evaluation (evaluasi terhadap masukan)

P = Process evaluation (evaluasi terhadap proses)

P = Product evaluation (evaluasi terhadap hasil)

Keempat kata yaitu CIPP tersebut pada dasarnya merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari suatu program. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai suatu sistem (Amat Jaedun, 2010: 9-10).

Evaluasi *context* yaitu evaluasi untuk menentukan kebutuhan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Evaluasi *context* juga dilakukan untuk mengetahui apakah perencanaan pembelajaran telah dirancang sesuai dengan kurikulum 2013. Informasi pada evaluasi *context* dapat dilakukan wawancara dengan latar

belakang rencana penyusunan program dalam pembelajaran yang dibuat guru mata pelajaran menggunakan metode *Discovery Learning*. Kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 digunakan sebagai pengambilan keputusan, apakah perencanaan dapat berjalan dengan lancar.

Evaluasi input menentukan alternatif pendekatan kesiapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning* yang berkaitan dengan kesiapan fisik, mental dan material oleh guru mata pelajaran maupun siswa kelas X Tata Busana 3, apakah kesiapan benar-benar dilaksanakan atau tidak. Karena kesiapan pembelajaran yang baik sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Evaluasi *process* yaitu untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning* dan pendekatan saintifik. Apakah proses pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP atau dikembangkan oleh guru. Evaluasi proses dilaksanakan dengan melihat langsung atau mengobservasi pembelajaran siswa di laboratorium menjahit.

Evaluasi *product* yaitu untuk mengetahui pencapaian nilai siswa dalam kompetensi membuat belahan manset. Nilai dilihat dari dokumentasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran. Pencapaian siswa dalam membuat belahan manset diukur menggunakan perbandingan nilai KKM yang sudah ditetapkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa.

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini maka dibutuhkan penelitian-penelitian yang terdahulu yaitu:

1. Ellyza Sri Widyastuti, Universitas Negeri Surabaya (2015) dengan judul Penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada materi konsep ilmu ekonomi. Terdapat perbedaan antara penelitian peneliti dan penelitian diatas. Penelitian diatas berfokus pada penerapan metode *Discovery Learning* sedangkan penelitian yang peneliti lakukan merupakan evaluasi pelaksanaan metode *Discovery Learning*. Adapun kesimpulan dari penelitian jurnal ini yaitu metode *Discovery Learning* terdapat 6 langkah atau sintaks yang sama dengan kajian teori yang digunakan sebagai referensi oleh peneliti.
2. Soraya Fatmawati, Ali Muhtadi Prodi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta. (2015) menjelaskan bahwa hasil penelitian yang dilakukan adalah pelaksanaan pembelajaran di Program Studi DKV MSD Yogyakarta belum sesuai dengan dengan standar atau kriteria yang telah dirumuskan yaitu Permendik-bud nomor. 49 tahun 2014. Penelitian jurnal diatas sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti akan tetapi terdapat kesamaan pada metode evaluasi yang dilakukan sehingga dapat dijadikan referensi peneliti untuk melakukan penelitian ini.
3. Chusni Mubarak dan Edy Sulisty. (2014), dalam jurnal pendidikan teknik elektro menjelaskan bahwa hasil penelitiannya yaitu siswa memiliki respon

baik terhadap penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada standar kompetensi melakukan instalasi sound system. Terdapat perbedaan antara subyek dan obyek yang diteliti, populasi, dan tempat penelitian. Namun ada persamaan yaitu pada metode pembelajaran yang diteliti. Kajian tentang langkah-langkah metode *Discovery Learning* jurnal ini digunakan peneliti sebagai referensi dalam menyajikan teori.

Tabel 2. Posisi Kedudukan Peneliti Pada Penelitian Yang Relevan

No	Keterangan	Ellyza Sri Widyastuti (2015)	Soraya Fatmawati dan Ali Muhtadi (2015)	Chusni Mubarak dan Edy Sulistyio (2014)	Radina Galestyaningsih (2017)
1	Topik	Metode <i>Discovery Learning</i>	Desain komunikasi MSD Yogyakarta	Metode <i>Discovery Learning</i>	Metode <i>Discovery Learning</i>
2	Jurusan	Ilmu Ekonomi	Desain grafis	Teknik elektro	Tata Busana
3	Tempat	Surabaya	ASRD (Akademi Seni Rupa Dan Disain) MSD Yogyakarta	SMK Negeri 2 Surabaya	SMK Negeri 1 Pandak
4	Metode penelitian	PTK	Evaluasi kualitatif	Kuasi eksperimen	Evaluasi CIPP
5	Hasil	Metode <i>Discovery Learning</i> terdapat 6 langkah atau sintaks yang telah dilaksanakan dengan baik.	pelaksanaan pembelajaran di Program Studi DKV MSD Yogyakarta belum sesuai dengan standar atau kriteria yang telah dirumuskan yaitu Permendik-bud nomor. 49 tahun 2014.	hasil penelitiannya yaitu siswa memiliki respon baik terhadap penerapan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada standar kompetensi melakukan instalasi sound system.	Metode <i>Discovery Learning</i> sudah berjalan dengan baik terbukti dengan hasil nilai siswa yang melebihi nilai KKM.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Evaluasi *context*:

Bagaimanakah Guru menyusun pembelajaran pembuatan belahan manset menggunakan metode *Discovery Learning* ditinjau dari:

- a. Kesesuaian sistematika RPP dengan kurikulum 2013
- b. Pemilihan sumber referensi pembelajaran pembuatan belahan manset
- c. Perencanaan strategi belajar pembuatan belahan manset dengan metode *Discovery Learning*.

2. Evaluasi *input*:

- b. Bagaimanakah kesiapan pembelajaran pembuatan belahan manset menggunakan metode *Discovery Learning* yang berkaitan dengan kesiapan fisik guru dan siswa, mental guru dan siswa serta material yang terdiri dari media yang digunakan dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan belahan manset?

3. Evaluasi *process*:

- c. Bagaimanakah proses pembelajaran pembuatan belahan manset menggunakan metode *Discovery Learning* ditinjau dari pendekatan saintifik yaitu:
 - 1) Bagaimanakah proses mengamati yang dilakukan dalam pembelajaran pembuatan belahan manset menggunakan metode *Discovery Learning* ?
 - 2) Bagaimanakah proses menanya yang dilakukan dalam pembelajaran pembuatan belahan manset menggunakan metode *Discovery*

Learning ?

- 3) Bagaimanakah proses mengeksperimen yang dilakukan dalam pembelajaran pembuatan belahan manset menggunakan metode

Discovery Learning ?

- 4) Bagaimanakah proses mengasosiasi yang dilakukan dalam pembelajaran pembuatan belahan manset menggunakan metode

Discovery Learning ?

- 5) Bagaimanakah proses mengkomunikasikan yang dilakukan dalam pembelajaran pembuatan belahan manset menggunakan metode

Discovery Learning ?

- d. Bagaimanakah strategi guru dalam mengkolaborasikan pendekatan saintifik dan sintak metode *Discovery Learning ?*

4. Evaluasi *product*:

Bagaimanakah pencapaian nilai siswa setelah mengikuti mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit menggunakan metode *Discovery Learning* yang meliputi nilai kompetensi dasar membuat belahan manset.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPP (*context, input, process, and product*). Penelitian dilaksanakan untuk mengevaluasi pelaksanaan metode *discovery learning* dalam pembelajaran belahan maset. Apakah pelaksanaan sudah baik atau perlu adanya perbaikan, sehingga penelitian ini pada akhirnya menghasilkan keputusan sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Prosedure Evaluasi

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempelajari metode *Discovery Learning*

Mempelajari metode *Discovery Learning* dimulai dengan mengetahui pengertian, sintaks, langkah-langkah pembelajaran, serta kelebihan dan kekurangan metode ini.

2. Menyusun instrumen penelitian.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan teori-teori yang telah disusun sebelumnya kemudian dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan dijabarkan ke dalam butir pertanyaan. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari: wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Melaksanakan validasi instrumen

Validitas yang digunakan yaitu *expert judsment*. Apakah instrumen yang digunakan layak atau tidak digunakan sebagai alat untuk penelitian.

4. Pengambilan data tentang rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru pengampu dilakukan dengan metode dokumentasi dan wawancara.
5. Mengambil data tentang pelaksanaan pembelajaran pembuatan belahan manset menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning*.
6. Mengamati proses belajar mengajar, strategi dan metode pembelajaran.
7. Pengambilan data mengenai strategi metode *Discovery Learning* yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan wawancara.
8. Mengambil data tentang pencapaian nilai siswa setelah mengikuti pembelajaran pada kompetensi dasar membuat belahan manset dalam mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning*. Data tentang pencapaian nilai siswa diperoleh dari dokumen hasil belajar siswa.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2017 sampai dengan 17 Juni 2017 di SMK Negeri 1 Pandak yang beralamat di Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak Bantul, Yogyakarta. SMK N 1 Pandak Bantul merupakan satu-satunya SMK pertanian di Bantul yang membuka jurusan Tata Busana. SMK N 1 Pandak mempunyai visi yaitu pembentukan institusi yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, berkepribadian, terampil serta mandiri. Misi SMK Negeri 1 Pandak yaitu melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin bagi seluruh warga sekolah sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya, mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang berbasis pada siswa

(*student centered*), melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada *teaching factory*, membentuk jiwa wirausaha pada peserta didik.

Penentuan lokasi penelitian berdasarkan beberapa hal diantaranya:

1. SMK Negeri 1 Pandak sudah menerapkan kurikulum 2013 untuk siswa kelas X
2. Metode pembelajaran yang digunakan Guru pengampu mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
3. Peneliti sebelumnya sudah mengetahui kondisi sekolah sehingga permasalahan yang diteliti dapat dijadikan sebagai acuan untuk memajukan proses pembelajaran disekolah.

D. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X TB 3. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari kelas X Tata Busana yang berjumlah 3 kelas dan sampel penelitian kelas X Tata Busana 3 yang berjumlah 18 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* disadarkan pada metode *discovery learning* yang hanya digunakan pada kelas tersebut dan guru mata pelajaran juga hanya mengajar dasar teknologi menjahit di kelas X Tata Busana 3.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode dan alat pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode non tes. Metode non tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, dalam penelitian ini menggunakan alat atau instrumen yang berupa lembar pedoman wawancara, lembar observasi dan pedoman dokumentasi.

Tabel 3. Metode Pengumpulan data

No	Komponen	Indikator	Sumber data	Teknik pengumpulan data
1	<i>Context</i>	Perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit menggunakan metode <i>Discovery Learning</i> ditinjau dari rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP.	Guru	Dokumentasi dan wawancara
2	<i>Input</i>	Kesiapan pembelajaran yang dilakukan guru dalam mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit dengan metode <i>Discovery Learning</i>	Guru	Wawancara dan dokumentasi
3	<i>Process</i>	Proses pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit dengan metode <i>Discovery Learning</i> ditinjau dari pendekatan saintifik/6 M. Strategi guru dalam mengkolaborasikan pendekatan saintifik (6 M) dan sintak metode <i>Discovery Learning</i>	Guru, siswa	Wawancara dan observasi
4	<i>Product</i>	Pencapaian nilai siswa setelah mengikuti mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit dengan metode <i>Discovery Learning</i> .	Guru	Dokumentasi

F. Alat Pengumpul Data/Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empirik dari penemuan atau kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, instrumen harus dibuat dengan sebaik-baiknya. Untuk membuat instrumen penelitian ada tiga hal yang harus diperhatikan seperti masalah penelitian, variabel penelitian, dan jenis instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrumen dalam penelitian ini berupa teks wawancara, dan lembar observasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Lembar pedoman Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara bertujuan untuk menghimpun data dari individu. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang meminta dijawab dan direspon oleh responden.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dimana peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini juga digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa RPP, nilai siswa, lokasi penelitian dan proses pengumpulan data.

3. Lembar observasi

Penelitian menggunakan metode observasi non-partisipatif karena pengamatan tidak ikut serta dalam pembelajaran namun hanya mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengeksperimen, mengeksplorasi dan mengkomunikasikan yang dikolaborasikan dengan sintak *Discovery Learning*.

Penyusunan instrumen penelitian mengacu pada definisi operasional. Kisi-kisi instrumen penelitian ini menggunakan metode CIPP (*context, input, process, and product*). Berikut ini disajikan tabel kisi-kisi instrument penelitian:

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen wawancara, dokumentasi, dan observasi

Komponen	Aspek	Indikator	Responden
<i>Conteks</i>	Perencanaan	Penyusunan RPP mencakup seluruh komponen yang terdiri atas : 1. Identitas mata pelajaran 2. Standar kompetensi 3. Kompetensi dasar 4. Indikator pencapaian kompetensi 5. Tujuan pembelajaran 6. Materi ajar 7. Alokasi waktu 8. Metode pembelajaran 9. Kegiatan pembelajaran 10. Penilaian hasil belajar 11. Sumber belajar	Guru mata pelajaran
<i>Input</i>	Kesiapan	Kesiapan yang terdiri dari : a. Kesiapan fisik b. Kesiapan mental c. Kesiapan material	Guru mata pelajaran
<i>Process</i>	Proses pembelajaran	a. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5m b. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan sintaks <i>Discovery Learning</i> .	Guru Mata Pelajaran
<i>Product</i>	Evaluasi	Hasil nilai siswa yang berbentuk nilai akhir pada materi pelajaran membuat belahan maset.	Guru mata pelajaran

1. Evaluasi *Conteks*

Evaluasi *konteks* dilakukan untuk mengevaluasi penyusunan perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran pembuatan belahan maset menggunakan metode *Discovery Learning* ditinjau dari rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP. Alat pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terstruktur dan dokumentasi.

2. Evaluasi *Input*

Evaluasi input digunakan untuk mengevaluasi kesiapan pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran pembuatan belahan maset menggunakan metode *Discovery Learning*. Alat pengumpul data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi.

3. Evaluasi *Process*

Evaluasi *Process* digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran pembuatan belahan maset menggunakan metode *Discovery Learning* ditinjau dari pendekatan saintifik/6 M. Serta mengetahui strategi guru dalam mengkolaborasikan pendekatan saintifik (6 M) dan sintak metode *Discovery Learning*. Alat pengumpul data yang digunakan adalah wawancara dan observasi.

4. Evaluasi *product*

Evaluasi *product* digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran pembuatan belahan maset menggunakan metode *Discovery Learning*. Nilai siswa diperoleh dari dokumen nilai yang diberikan oleh guru.

G. Validitas

Setelah menyusun kisi-kisi instrument penelitian seorang peneliti kemudian membuat instrument penelitian. Instrument penelitian digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati. Instrument penelitian dapat dikatakan baik apabila telah membuktikan validitasnya.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi karena instrument akan diukur dan disusun berdasarkan teori yang relevan. Untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli (*expert judgment*). Untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar valid maka peneliti menggunakan pendapat para ahli/ *Expert Judgment* Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun. Para ahli akan memberikan keputusan apakah instrument tersebut dapat digunakan tanpa perbaikan, dengan perbaikan dan mungkin dirombak total. Apabila instrument telah mendapatkan persetujuan dari para ahli, maka dilanjutkan dengan melaksanakan penelitian. Instrumen penelitian ini tanpa diuji cobakan sehingga apabila setiap butir pertanyaan menurut para ahli layak maka akan digunakan sebagai pertanyaan dalam penelitian, apabila salah satu atau lebih butir penelitian tidak layak maka butir pertanyaan tersebut tidak akan digunakan ataupun diganti dengan yang lebih layak.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data meliputi: mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data. Penelitian ini dianalisis berdasarkan komponen CIPP (*context, input, process, and product*) dilakukan berdasarkan deskripsi.

Data yang dianalisis secara kualitatif adalah data yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data nilai siswa dianalisis dengan analisis kuantitatif. Data tersebut dianalisis sehingga memperoleh informasi ucapan, tulisan serta perilaku yang diamati subyek penelitian serta dapat digambarkan dengan kalimat. Data tentang hasil wawancara dan dokumentasi dikumpulkan, dikelompokkan dan diinterpretasikan untuk kemudian disimpulkan. Hasil nilai siswa di analisis menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan mencari nilai rata-rata kelas. Pengambilan data sesuai dengan keadaan asli sekolah. Sehingga apa yang didapat di tempat penelitian di sesuaikan dengan teori yang ada. Apabila hasilnya sesuai dengan teori, maka pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* telah berjalan dengan baik dan benar dan apabila tidak sesuai dengan teori maka pelaksanaan pembelajaran belum berjalan dengan baik. Penelitian evaluasi bertujuan untuk menghasilkan data dan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

I. Kriteria Keberhasilan

Penelitian Evaluasi Pelaksanaan Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Pembuatan Belahan Manset Di SMK Negeri 1 Pandak dikatakan berhasil apabila sesuai dengan tolok ukur sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks

Tolok ukur keberhasilan pada evaluasi konteks yaitu berhasil apabila dalam guru menyusun RPP sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh permendikbud no. 81A tahun 2013. Pemilihan sumber belajar harus sudah menggunakan kurikulum 2013. Perencanaan strategi pembelajaran pembuatan belahan manset harus disusun dan direncanakan sesuai dengan sintaks *discovery learning*.

2. Evaluasi Input

Tolok ukur keberhasilan pada evaluasi input yaitu berhasil apabila dalam proses kesiapan fisik, mental dan material benar-benar dilaksanakan pada proses pembelajaran. Adapun kriteria kesiapan fisik meliputi: berbadan sehat, berpenampilan sopan dan menggunakan peralatan K3. Kriteria kesiapan mental meliputi: berfikir positif dan sehat rohani atau tidak mempunyai gangguan jiwa. Kriteria kesiapan material meliputi: kesiapan perangkat pembelajaran yaitu RPP, Materi Ajar, fragmen, joobsheet, alat dan bahan yang digunakan untuk praktik.

3. Evaluasi Proses

Tolok ukur keberhasilan pada evaluasi input yaitu berhasil apabila proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu

membuat belahan manset dengan benar dan strategi pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan serta menciptakan dan sesuai dengan sintaks *discovery learning* yaitu pemberian rangsangan/*stimulation*, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan menarik kesimpulan.

4. Evaluasi Produk

Tolok ukur keberhasilan pada evaluasi produk yaitu apabila nilai siswa dalam pembelajaran pembuatan belahan manset ≥ 75 atau melebihi KKM.

Kriteria keberhasilan dari seluruh komponen evaluasi diatas menjadi tolok ukur apakah pembelajaran pembuatan belahan manset menggunakan metode *discovery learning* dapat digunakan seterusnya atau dengan perbaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pelaksanaan metode *discovery learning* berhasil apabila penyusunan RPP, persiapan, proses pembelajaran sesuai dengan sintaks *discovery learning*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data

Data diperoleh berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran. Subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit dan siswa kelas X Tata Busana 3 SMK Negeri 1 Pandak sebanyak 18 siswa. Deskripsi data penelitian yang didapatkan dikelompokkan dalam model CIPP sebagai berikut:

1. Evaluasi *context*

Hasil penelitian dari evaluasi *context* dalam perencanaan pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada kompetensi dasar membuat belahan manset yaitu perencanaan pembelajaran (RPP) sudah disusun sesuai dengan kurikulum 2013 dan sesuai dengan peraturan menteri pendidikan tahun 2013 dengan sedikit perubahan pada pola penulisan yaitu RPP guru pada kompetensi inti tidak dicantumkan. Kompetensi dasar serta indikator pencapaian di sesuaikan dengan kompetensi inti dan dibuat tabel agar lebih mudah dibaca, hal ini menurut guru mata pelajaran merupakan kesepakatan dari sekolah. Dari hasil penelitian diperoleh informasi mengenai Sistematika pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sumber referensi pada kompetensi dasar membuat belahan manset dan perencanaan kegiatan guru dan siswa, yang disajikan sebagai berikut:

a. Kesesuaian sistematika RPP dengan kurikulum 2013

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Setiap pendidik pada satuan pendidikan wajib menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan bakat dan minat siswa.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. Dalam kompetensi dasar membuat belahan maset guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP dalam Lampiran)

b. Pemilihan sumber Referensi pembelajaran membuat belahan maset

Sumber belajar merupakan semua sumber yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar dan mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau kompetensi dasar membuat belahan maset. Dalam kompetensi dasar membuat belahan maset, guru menggunakan Modul dasar teknologi menjahit, Jakarta : Direktorat pembinaan SMK 2013. Untuk media internet guru membebaskan siswa dalam memilih sumber, namun harus sesuai dengan kompetensi dasar yang sedang dipelajari yaitu belahan maset.

- c. Penyusunan strategi belajar pembuatan belahan manset menggunakan metode *Discovery Learning*

Tabel 5. Strategi pembelajaran guru dan siswa dalam kompetensi dasar membuat belahan manset

Komponen		Kegiatan guru	Kegiatan siswa
Pendahuluan		a. Menyampaikan salam, memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa untuk belajar b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai	a. Menjawab salam b. Siswa memperhatikan penjelasan guru
Inti	Mengamati	Memberikan contoh macam-macam belahan busana pada busana yang dipakai.	Mengamati contoh macam-macam belahan busana pada busana yang dipakai.
	Menanya	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	Bertanya tentang materi belahan manset yang belum dipahami
	Mengeksperimen	Membimbing siswa	Mencoba membuat fragmen belahan manset Berdiskusi dengan teman
	Mengasosiasi	Mengawasi siswa dalam proses pembuatan belahan manset	Menyelesaikan pembuatan fragmen
	Mengkomunikasikan	Menyimpulkan hasil	Mengemukakan pendapat di depan kelas mengenai cara membuat macam-macam belahan busana.
	Mencipta	Mendata hasil praktik membuat belahan manset	Mengumpulkan hasil
Penutup		a. Guru memberi kesimpulan dari kegiatan pembelajaran. b. Memberikan pertanyaan secara lisan tentang materi yang sudah dibahas. c. Guru memberikan umpan balik atas diskusi yang dilakukan.	a. Siswa menjawab pertanyaan guru b. Siswa mengutarakan kesimpulan dari materi belahan manset
		Guru menyampaikan informasi pembelajaran pada pertemuan yang akan datang.	Siswa menyimak dan memperhatikan penjelasan guru
		Berdo'a	Berdo'a

Strategi pembelajaran sudah disusun sesuai dengan pendekatan saintifik dan sintaks

Discovery learning.

2. Evaluasi *input*

Hasil penelitian evaluasi input yaitu kesiapan yang dilakukan secara fisik, mental dan material agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Guru dan siswa perlu mempersiapkan apa yang akan digunakan untuk membuat belahan manset sebelum jam pelajaran dimulai atau sehari sebelum jadwal pelajaran Dasar Teknologi Menjahit. Adapun Kesiapan fisik, mental dan material yang dipersiapkan guru dan siswa sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Kesiapan fisik, mental dan material guru maupun siswa

Responden	Fisik	Mental	Material
Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbadan sehat (tidak menderita penyakit yang menular dan berbahaya). 2. Berpenampilan yang sopan. 3. Menggunakan celemek dalam kegiatan membimbing siswa praktik dilab. 4. Tidak memakai sepatu hak tinggi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berfikir positif 2. Fokus 3. Sehat rohani(tidak mempunyai gangguan jiwa) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. RPP 2. Materi Ajar 3. Contoh fragmen belahan manset 4. Jobsheet 5. Bahan yang akan digunakan untuk membuat belahan 6. Alat yang akan digunakan siswa untuk membuat belahan manset (memberikan instruksi agar siswa membawa peralatan tersebut pada minggu yang akan datang) 7. Menyediakan ruangan
Responden	Fisik	Mental	Material
Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbadan sehat (tidak menderita penyakit yang menular dan berbahaya). 2. Berpenampilan yang sopan. 3. Memakai celemek 4. Jilbab dimasukkan kedalam clemek 5. Tidak menggunakan alas kaki. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berfikir positif dan kritis 2. Sehat rohani (tidak mempunyai gangguan jiwa) 3. Siap mengikuti pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membawa peralatan praktik untuk membuat belahan manset. 2. Membawa alat tulis 3. Mempersiapkan bahan yang akan digunakan untuk membuat belahan manset. 4. Menyiapkan mesin dengan memasang spul skoci dan jarum pada mesin yang akan digunakan serta membersihkannya.

Proses kesiapan pembelajaran membutuhkan kerjasama siswa dan guru agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Pada proses kesiapan pembelajaran, hendaknya guru memberikan contoh kepada siswa seperti, penerapan K3 di ruang praktik. Pada observasi yang dilakukan peneliti, guru mengenakan celemek serta memakai sepatu tidak berhak tinggi. Jadi guru dapat dijadikan contoh untuk siswa agar menerapkan K3 di ruang praktik menjahit belahan manset. Namun, pada saat praktik sepatu siswa diletakkan di luar, sehingga pada saat praktik siswa tidak menggunakan sepatu. Hal ini sangat berbahaya bagi siswa, kecelakaan kerja seperti kejatuhan gunting, menginjak jarum dan lain sebagainya bisa terjadi. Sebaiknya alas kaki tetap digunakan agar kaki terlindungi dari bahaya kecelakaan kerja.

3. Evaluasi proses

Hasil penelitian pada evaluasi proses yang dilakukan peneliti dalam kegiatan wawancara dan observasi disajikan sebagai berikut:

a. Proses pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit dengan metode *Discovery Learning* ditinjau dari pendekatan saintifik

Proses pembelajaran di dalam kurikulum 2013 mengacu pada pendekatan saintifik yang dikenal dengan 6M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajikan, serta mencipta untuk mata pelajaran praktik). Pelaksanaan pembelajaran praktik keenam komponen tersebut tidak bisa dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Proses mengamati dalam pembelajaran belahan manset yaitu siswa mengamati fragmen

yang ditunjukkan guru tentang bagaimana membuat belahan dua lajur tidak sama besar untuk manset kemeja. Guru menunjukkan fragmen langkah-langkah membuat belahan manset didepan kelas, siswa memperhatikan apa yang dijelaskan guru. Setelah siswa mengamati siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apa yang belum dipahami dari apa yang siswa amati. Kemudian setelah kegiatan bertanya siswa mulai mencoba membuat belahan manset tersebut.

Proses mencoba, siswa harus bisa menalar bagaimanakah teknik yang digunakan agar belahan dapat selesai dengan cepat dan rapi. Proses membuat belahan tersebut, siswa yang sudah bisa dapat memberitahu atau mengajari siswa yang belum bisa (proses komunikasi) serta dapat menjelaskan ulang cara membuat belahan manset di depan kelas. Kemudian dalam proses mencipta, siswa mampu membuat belahan manset sesuai dengan ketentuan.

- b. Strategi guru dalam mengkolaborasikan pendekatan saintifik dan sintak metode *Discovery Learning*

Pada pelaksanaannya metode *Discovery Learning* siswa diharuskan mengerti dan paham bagaimana cara membuat belahan manset sesuai dengan fragmen yang ditunjukkan guru. Siswa mengamati dan mencatat bagaimana langkah membuatnya kemudian setelah itu guru memberikan jobsheet untuk mencocokkan apakah informasi yang mereka catat sama dengan jobsheet yang dibuat guru. Untuk itu strategi yang digunakan guru yaitu menggunakan metode *Discovery Learning* namun

dikombinasikan dengan diskusi antar teman dan menggunakan pendekatan saintifik. Jadi guru bertindak sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran dan diskusi siswa.

c. Evaluasi produk

Adapun nilai belahan manset siswa kelas X Tata Busana 3 SMK Negeri 1 pandak sebagai berikut:

Tabel 7. Daftar Nilai Siswa Kelas X TB 3

NO	NIS	NILAI		
		AFEKTIF	KOGNITIF	PSIKOMOTOR
1	6314	85	88	90
2	6315	80	81	85
3	6317	85	81	85
4	6318	75	81	80
5	6320	75	81	80
6	6321	80	81	85
7	6322	75	81	80
8	6323	80	81	85
9	6324	80	88	85
10	6325	85	88	85
11	6326	80	81	80
12	6327	80	88	85
13	6328	80	81	80
14	6329	85	94	90
15	6330	80	88	90
16	6331	80	81	80
17	6332	80	81	80
18	6333	80	81	80

Hasil penelitian pada evaluasi produk yaitu pencapaian nilai siswa setelah mengikuti mata pelajaran pembuatan belahan manset dengan metode *Discovery Learning*. Pada kompetensi dasar membuat belahan manset seluruh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal / KKM

yaitu 75. Jadi 100% siswa telah mencapai nilai KKM. Hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran, persiapan, dan proses pembelajaran dipersiapkan dan dilaksanakan dengan baik oleh guru maupun siswa. Kompetensi dasar membuat belahan manset merupakan praktik membuat belahan manset yang bagi siswa sulit, namun dengan strategi dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat maka siswa mampu menyelesaikan dengan maksimal. Penilaian dilakukan guru dengan tiga komponen yaitu afektif, kognitif dan psikomotor.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti akan dibahas dengan model CIPP yang disajikan sebagai berikut:

1. Evaluasi *context*

Pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang terdapat dua kegiatan sekaligus, yaitu kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran direncanakan dengan matang untuk menghasilkan tujuan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit.

Praktik pembelajaran merupakan kegiatan yang tersusun dari kombinasi beberapa unsur tidak bisa dilaksanakan semuanya sendiri. Akan tetapi, secara sadar harus dirumuskan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip yang ada. Kejelasan sistem dan efektifitas masing-masing komponen menjadi faktor utama yang menentukan intensitas pencapaian

tujuan yang dicita-citakan. Dengan demikian, strategi dibutuhkan pada semua aktifitas yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta tindakan penilaian hasil belajar siswa.

Tahap perencanaan pembelajaran pembuatan belahan manset di SMK Negeri 1 Pandak menggunakan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Pembelajaran praktik Dasar Teknologi Menjahit dalam kompetensi dasar membuat belahan manset dapat dilaksanakan dua kali pertemuan dengan waktu 7 jam /pertemuan.

Perencanaan pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit di kelas X Tata Busana 3 SMK Negeri 1 Pandak, guru menggunakan metode *Discovery Learning*. Sehingga siswa menemukan sendiri informasi-informasi dengan materi dan sumber belajar yang diberikan oleh guru mata pelajaran. RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang dibuat oleh guru mata pelajaran telah menunjukkan kesesuaian metode *Discovery Learning* dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal tersebut terbukti pada kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sedangkan guru sebagai pembimbing.

Tabel 8. Sistematika RPP antara guru mata pelajaran dengan standar permendikbud

RPP GURU MATA PELAJARAN	RPP STANDAR PERMENDIKBUD
Identitas mata pelajaran	Identitas mata pelajaran
Kompetensi dasar	Kompetensi dasar
Indikator pencapaian kompetensi	Indikator pencapaian kompetensi
Tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran
Materi ajar	Materi ajar
Metode pembelajaran	Metode pembelajaran
Kegiatan pembelajaran	Kegiatan pembelajaran
Penilaian hasil belajar	Penilaian hasil belajar
Sumber belajar	Sumber belajar

Berdasarkan tabel diatas maka disebutkan bahwa sistematika RPP yang digunakan guru sesuai dengan permendikbud no. 81A tahun 2013, namun ada sedikit perbedaan yaitu pada rpp guru kompetensi inti tidak dicantumkan sedangkan setelah identitas mata pelajaran langsung kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang dibuat tabel agar lebih efektif dan mudah dibaca. Adapun prinsip pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Mencantumkan identitas sekolah dengan memperhatikan:
 - 1) RPP disusun untuk satu Kompetensi Dasar.
 - 2) Kompetensi Dasar, dan Indikator dikutip dari silabus yang disusun oleh satuan pendidikan
 - 3) Indikator
 - a) Ciri perilaku (bukti terukur) yang dapat memberikan gambaran bahwa siswa telah mencapai kompetensi dasar.
 - b) Penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh

perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- c) Dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan potensi siswa.
 - d) Rumusannya menggunakan kata kerja operasional yang terukur dan atau dapat diobservasi.
 - e) Digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.
- 1) Alokasi waktu diperhitungkan untuk pencapaian satu kompetensi dasar yang bersangkutan, yang dinyatakan dalam jam pelajaran dan banyaknya pertemuan. Oleh karena itu, waktu untuk mencapai suatu kompetensi dasar dapat diperhitungkan dalam satu atau beberapa kali pertemuan bergantung pada karakteristik kompetensi dasarnya.
- b. Sebelum menentukan atau memilih Kompetensi Dasar, guru terlebih dahulu mengkaji kompetensi dasar mata pelajaran dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Urutan berdasarkan konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan Kompetensi Dasar
 - 2) Keterkaitan antar kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran
- c. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar. Apabila rumusan kompetensi dasar sudah operasional, rumusan tersebutlah yang dijadikan dasar dalam

merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat terdiri atas sebuah tujuan atau beberapa tujuan.

- d. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus.
- e. Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan dan/atau strategi yang dipilih dalam hal ini guru mata pelajaran menggunakan metode *Discovery Learning*.
- f. Langkah-langkah

Untuk mencapai suatu kompetensi dasar dalam kegiatan pembelajaran harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan dalam setiap pertemuan.

Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan:

1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini

dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajikan, serta mencipta untuk mata pelajaran praktik. Proses disebut dengan pendekatan saintifik dan oleh guru mata pelajaran di kolaborasikan dengan metode *Discovery Learning* yang sintaksnya hampir sama dengan pendekatan saintifik.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

- g. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat, dan bahan. Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional. Misalnya, sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam RPP harus dicantumkan judul buku teks tersebut, pengarang, dan halaman yang diacu. Seperti RPP yang telah dibuat guru mata pelajaran tersebut. Apabila sumber belajar dari internet seharusnya guru mata pelajaran memberikan anjuran situs yang harus dibuka agar siswa lebih paham lagi mengenai pembuatan belahan maset.
- h. Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Apabila penilaian menggunakan teknik tes tertulis uraian, tes unjuk kerja, dan tugas rumah

yang berupa proyek harus disertai rubrik penilaian. Penilaian mencakup tiga komponen yaitu *afektif, kognitif dan psikomotor*.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan narasumber, guru harus mempertimbangkan 3 hal penting sebelum menyusun RPP:

a. Kemampuan Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru dalam menyusun RPP harus mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan dalam memahami setiap pembelajaran yang direncanakan oleh guru. Seorang guru tentu telah memahami keadaan siswa dan karakteristik siswa X BB 3. Hal ini berpengaruh terhadap metode dan strategi yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

Guru mempertimbangkan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, hal ini yang terlihat dalam KI, KD, dan indikator yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam mencapai kompetensi tersebut, seorang guru harus bijak dan bisa memutuskan dalam memilih strategi agar siswa mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan. Misalnya, mayoritas siswa X BB 3 belum terbiasa dengan kurikulum 2013 yang baru diterapkan SMK Negeri 1 Pandak. Siswa kelas X merupakan siswa baru yang baru saja lulus dari Sekolah Menengah Pertama yang belum ada materi mengenai dasar teknologi menjahit. Walaupun guru menggunakan metode *Discovery Learning* yang mengharuskan siswa menemukan sendiri informasi-informasi dari sumber belajar yang diberikan guru. Sebagai siswa baru, mereka belum mengerti apa

yang akan dicari dalam materi belahan manset. Mereka pun belum paham apa belahan manset itu. Jadi dalam proses pembelajarannya guru menggunakan strategi yaitu siswa mengamati fragmen yang ditunjukkan guru, menggunakan pendekatan saintifik dan dalam proses penemuan mereka diskusi dengan teman sekelasnya. Oleh karenanya guru harus memahami keadaan dan kemampuan yang dimiliki siswa, agar dalam merumuskan perencanaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan optimal.

b. Materi yang diajarkan

Selain kemampuan siswa, materi yang diajarkan oleh siswa juga menjadi pertimbangan dalam menyusun RPP. Dalam materi ajar, ada yang dikategorikan materi sulit, sedang, ataupun mudah. Kategori materi perlu diidentifikasi, apakah termasuk fakta, konsep, prinsip, prosedur, atau gabungan lebih dari satu jenis materi. Identifikasi materi berguna bagi seorang guru untuk mengajarkan kepada peserta didik.

c. Alokasi waktu yang ada

Perkiraan waktu dalam memahami siswa terhadap kompetensi yang diinginkan juga menjadi pertimbangan yang khusus. Yang perlu diperhatikan adalah tingkat kesukaran materi, ruang lingkupnya, dan penggunaan waktu yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran yang baik sebelum mengajar. Penyusunan RPP Dasar Teknologi Menjahit sudah sesuai dengan dokumen kurikulum 2013

yang dibuat menteri pendidikan dan kebudayaan tahun 2013. Komponen-komponen dalam RPP sudah dibuat oleh guru dengan baik.

2. Evaluasi *input*

Pembelajaran membuat belahan manset merupakan mata pelajaran dasar praktik menjahit untuk kelas X Tata Busana. Mata pelajaran praktik tentunya berbeda dengan pembelajaran teori dari segi kesiapan guru dalam mengajar. Proses kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa. Belajar dan mengajar merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling mengisi dan memerlukan. Mengajar merupakan aktivitas yang menggambarkan bentuk kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seorang guru. menurut narasumber sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru dan siswa harus mempersiapkan fisik, mental dan material, sebagai berikut:

a. Kesiapan fisik

Kesiapan fisik yang dilakukan oleh narasumber (guru mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit SMK Negeri 1 Pandak) yaitu kondisi badan harus sehat serta berpenampilan yang sopan dan rapi. Guru harus memberikan bimbingan atas kesulitan yang dihadapi siswa, oleh karena itu agar pekerjaan berjalan lancar seorang guru harus berbadan sehat dan memiliki kepribadian yang menarik. Badan sehat sangat membantu lancarnya pekerjaan guru. sebaliknya yang tidak berbadan sehat atau sakit-sakitan, akan mengganggu pekerjaan guru. apalagi seorang guru yang penyakitnya dapat menular kepada siswa dan membahayakan

kesehatan siswa. Karena itu guru yang sakit lebih baik tidak melaksanakan tugasnya sampai sehat kembali. Dalam suasana di dalam kelas, dimana siswa bermacam-macam latar belakang minat dan kebutuhannya maka harus mempersiapkan diri untuk merangsang siswa belajar, menjaga disiplin kelas, dan mampu berkomunikasi dengan baik kepada siswa di dalam kelas.

Begitu pula dengan siswa, dalam proses kesiapan pembelajaran guru mata pelajaran sudah menginformasikan satu minggu sebelum terlaksanannya kompetensi dasar membuat belahan manset untuk membawa alat dan bahan yang digunakan untuk praktik. Siswa juga harus dalam kondisi sehat, karena proses pembelajaran praktik membuat belahan manset berjalan selama 7 jam. Dalam hal ini dibutuhkan badan yang sehat dan kuat. Agar siswa tidak terganggu kesehatannya sekolah memberikan istirahat 2 kali dalam 7 jam yaitu pada pukul 09.00 dan pada pukul 12.00-13.00.

b. Kesiapan mental

Kesiapan mental yang dilakukan yaitu tidak mencampur antara masalah pribadi dengan mengajar serta harus fokus dan selalu berfikir positif. Guru dan siswa tidak boleh memiliki mental yang terganggu, guru dan siswa tidak boleh pmarah, pemalu, penakut, rendah diri, merasa cemas, mengisolasi diri, agresif, pasif, pendiam, suka melamun, dan sebagainya. Guru yang mempunyai gangguan mental tidak mungkin melaksanakan tugasnya dengan baik, serta akan berpengaruh juga

terhadap mental siswanya. Begitu pula dengan siswa, apabila terdapat gangguan jiwa sebaiknya tidak mengikuti pembelajaran karena akan mengganggu siswa yang lain sehingga praktik membuat belahan manset tidak akan berjalan lancar.

c. Kesiapan material

Pada kesiapan material hendaknya guru harus mempelajari lebih dulu kurikulum sekolah dan memahami semua program pendidikan yang sedang dilaksanakan. Kesiapan material yang dilaksanakan yaitu RPP harus sudah siap. Kesiapan RPP itu sudah terkandung tentang : tujuan mengajar, pokok yang diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran dan teknik evaluasi yang digunakan. Serta menyiapkan media seperti fragmen untuk contoh kerja siswa dan jobsheet agar praktik siswa terarah, menyiapkan bahan yang akan digunakan untuk membuat belahan. Guru memastikan laboratorium jahit yang akan digunakan dalam keadaan kosong atau masih ada mesin yang tersisa dan dapat digunakan karena keterbatasan sarana dan prasarana. Paling penting adalah guru harus mempunyai wawasan yang luas mengenai materi yang akan diajarkan. Sedangkan untuk siswa harus mempersiapkan bahan yang akan digunakan untuk menjahit. siswa harus menyiapkan semua komponen untuk membuat belahan manset agar dalam proses menjahit siswa tidak perlu berjalan-jalan untuk mencari komponen belahan manset yang lain.

3. Evaluasi proses

Pembahasan pada penelitian evaluasi proses pembelajaran membuat belahan manset dengan metode *Discovery Learning* ditinjau dari pendekatan saintifik di sajikan sebagai berikut :

a. Mengamati

Proses pengamatan pada pembelajaran praktik Dasar Teknologi Menjahit dilakukan dengan cara: siswa memperhatikan fragmen cara membuat belahan manset yang ditunjukkan guru. Siswa dituntut untuk menyimak dan memperhatikan apa yang dijelaskan guru. Guru menggunakan fragmen belahan manset yang dibuat perlangkah. Sehingga setelah ditunjukkan siswa bisa mengamati fragmen yang telah disiapkan guru mata pelajaran.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanfaatan yang tinggi. Namun kegiatan mengamati dalam pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 1 Pandak tidak menggunakan panduan pengamatan atau ketentuan apa saja yang harus diamati, karena yang diamati siswa hanya fragmen yang ditunjukkan guru yaitu tiga langkah fragmen langkah-langkah membuat belahan manset dan setelah mengamati siswa diberikan *jobsheet* untuk panduan menyelesaikan produk belahan manset.

b. Menanya

Guru perlu membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan dari apa yang mereka amati. Menanya merupakan kegiatan mengajukan pertanyaan tentang apa yang siswa amati dari apa yang disajikan guru, bertujuan untuk menambah pengetahuan dari pengetahuan awal siswa. Dalam kegiatan menanya guru perlu memberikan penguatan. Guru memberikan kesempatan untuk mendiskusikan jawabannya. Setelah itu guru memberikan kesempatan untuk beberapa siswa mengutarakan jawaban. Proses menanya di dalam kompetensi dasar membuat belahan manset sudah berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan dalam kelas X TB 3. Sebagian besar siswa sangat aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Siswa X TB 3 memiliki pemikiran yang kritis dibanding siswa kelas lainnya.

c. Mengeksperimen

Untuk memperoleh hasil belajar yang otentik dalam mata pelajaran praktik dasar teknologi menjahit, siswa harus mencoba membuat belahan manset dua lajur tidak sama besar. Dalam proses mencoba siswa dapat berdiskusi dengan teman sekelas. Mencoba membuat fragmen belahan manset. Dalam proses mencoba guru memberikan jobsheet untuk panduan. Setelah siswa mencoba membuat belahan manset, guru memeriksa hasil kerja siswa. Apabila hasil kerja sudah sesuai dengan ketentuan maka dikumpulkan dan diberi nama, namun apabila belum sesuai dengan ketentuan dan dapat diperbaiki maka dikembalikan

kepada siswa untuk diperbaiki dan dikumpulkan pada minggu berikutnya. Untuk siswa yang sudah bisa dapat mengajarkan kepada temannya yang belum bisa sehingga siswa dapat membuat belahan manset dua lajur tidak sama besar.

d. Mengasosiasi

Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berinteraksi dengan pengalaman yang sudah tersedia sebelumnya. Dalam proses menalar/mengasosiasi siswa X TB 3 mampu mengelompokkan informasi yang didapat dari guru, sumber belajar dan media pembelajaran sehingga disimpan dalam otak dan menjadi memori yang dapat diingat karena proses mengamati, menanya dan mencoba membuat proses pembelajaran menjadi bermakna. Siswa mengalami sendiri membuat belahan manset, sehingga siswa mampu menjelaskan bagaimana tertib kerja membuat belahan manset.

e. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik dan metode *Discovery Learning* guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dilakukan guru X TB 3 dengan cara siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan cara membuat belahan manset di depan kelas dan menceritakan pengalaman-pengalaman yang dilalui dalam membuat belahan manset.

f. Mencipta

Kegiatan mencipta mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan dan menghasilkan karya yang dapat dibuat. Mencipta meliputi mengeneralisasikan dan memproduksi. Dalam hal ini siswa kelas X TB 3 menciptakan fragmen belahan manset dalam kompetensi dasar membuat macam-macam belahan, dengan materi belahan manset. Adapun beberapa hasil fragmen belahan manset yang dibuat siswa adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Belahan manset yang dibuat siswa

Strategi guru dalam mengkolaborasikan pendekatan saintifik dan sintak metode

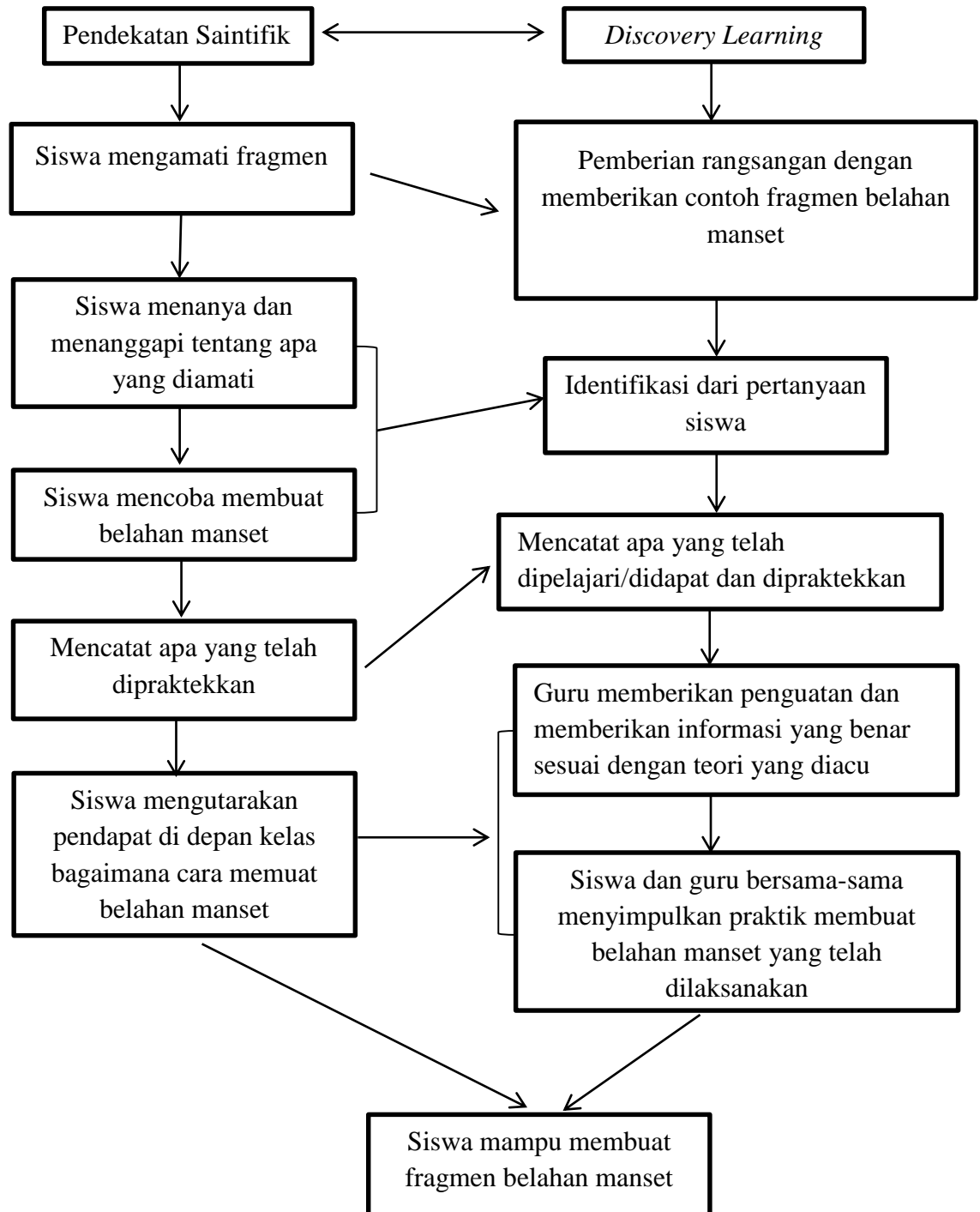
Discovery Learning adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Sintaks *Discovery Learning* dan pendekatan saintifik

Sintak <i>discovery learning</i>	6M Pendekatan Saintifik
Pemberian rangsangan	Megamati
Pernyataan/identifikasi masalah/ problem statement	Menanya
Pengumpulan data	Mencoba
Pembuktian	Mengasosiasi/menalar
Menarik kesimpulan	Mengkomunikasikan
	Mencipta

Proses pemberian rangsangan/stimulus dilakukan dengan mengamati fragmen/contoh belahan manset yang ditunjukkan guru. Kemudian dalam proses menanya siswa menemukan problem statment dan mengidentifikasi masalah dari yang diamati tersebut. Setelah itu siswa mencoba membuat belahan manset. Kemudian setelah mencoba siswa mengalami pengalaman-pengalaman yang bermakna dan kemudian mengumpulkan data informasi dari yang mereka alami dengan mengasosiasikan. Kemudian pada proses pembuktian dilakukan dengan membuktikan informasi yang mereka dapat dengan mengkomunikasikan kepada guru maupun teman sekelas. Dari pembuktian tersebut ditemukan kesimpulan bagaimana menciptakan belahan manset yang baik sesuai dengan ketentuan. Kemudian fragmen belahan manset yang dibuat siswa dikumpulkan kepada guru mata pelajaran.

Untuk menggambarkan strategi mengkolaborasi dibuat bagan sebagai berikut:



4. Evaluasi produk

Pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit dengan metode *Discovery Learning* yang meliputi nilai kompetensi dasar membuat belahan dengan materi belahan manset. Dari ketiga komponen (afektif, kognitif dan psikomotor) tersebut seluruh siswa X TB 3 telah tuntas yaitu dengan KKM 75 dan rata-rata kelas 82,52. Sehingga disimpulkan bahwa 100% siswa kelas X TB 3 telah tuntas membuat belahan manset dua lajur tidak sama besar. Ketercapaian nilai KKM siswa merupakan hasil dari perencanaan yang matang, siswa dan guru melaksanakan kesiapan dengan baik serta proses pembelajaran yang berjalan lancar dan efektif.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu pada saat pengambilan data yang singkat. Karena materi belahan manset diberikan guru pada akhir pembelajaran sebelum ujian semester. Hambatan lain yaitu sulitnya bertemu dengan guru mata pelajaran setelah pengambilan data observasi karena guru sibuk mempersiapkan ujian semester 2. Kemudian setelah nilai sudah ada nilai harus dikumpul dulu ke kepala sekolah sehingga peneliti harus menunggu lama untuk mendapatkan nilai dari kepala sekolah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Evaluasi konteks yaitu penyusunan perencanaan pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan permendikbud no. 81A tahun 2013 dan sumber belajar sudah sesuai dengan kurikulum 2013.
2. Evaluasi *input* yaitu kesiapan pembelajaran yang dilakukan guru dapat terealisasi dalam proses pembelajaran serta dapat mendukung proses pembelajaran pembuatan belahan manset menggunakan metode *Discovery Learning*.
3. Evaluasi *process* yaitu pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning* berjalan dengan lancar sesuai dengan sintaks *discovery learning* dan pendekatan saintifik serta proses perencanaan dan persiapan yang terealisasi sesuai dengan rencana pembelajaran.
4. Evaluasi *product* yaitu hasil belajar siswa bahwa 100% siswa kompeten dalam membuat belahan manset dengan kata lain metode *Discovery Learning* berjalan dengan efektif dan baik. Hal tersebut terbukti dari seluruh siswa memperoleh nilai diatas KKM (75) yaitu dengan rata-rata kelas 82,52.

Dari hasil simpulan diatas maka dapat diputuskan bahwa metode penemuan dapat digunakan seterusnya dalam mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di kelas X TB 3 SMK Negeri 1 Pandak.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat diimplikasikan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran pembuatan belahan manset menggunakan metode *discovery learning* dalam kriteria baik. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi sekolah. Apabila sekolah memiliki siswa yang kritis dan aktif maka alumni dari sekolah tersebut mampu untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah maupun masyarakat, sehingga animo masyarakat kepada sekolah menjadi lebih baik dan meningkatkan kemajuan program studi tata busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks:

Penyusunan perencanaan pembelajaran sebaiknya sesuai dengan kriteria kurikulum 2013, agar pembelajaran terlaksana dengan lebih baik.

2. Evaluasi Input:

Sebaiknya kesiapan pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru dan siswa, namun juga sekolah yaitu dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.

3. Evaluasi Proses:

Penggunaan metode *discovery learning* perlu dikembangkan lagi agar pembelajaran tidak monoton, misalnya menambahkan video pada proses pengamatannya atau dengan cara yang lain, sehingga siswa akan mempunyai inisiatif dan ingin tahu yang tinggi serta informasi yang didapat siswa lebih beragam.

4. Evaluasi produk:

Hasil belajar pembuatan belahan manset perlu ditingkatkan lagi agar jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak mempunyai lulusan yang berkompetensi tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Amat Jaedun. (2010). *Metode Penelitian Evaluasi Program*. Kegiatan Pelatihan Metode Penelitian Evaluasi Kebijakan dan Evaluasi Program Pendidikan : Fakultas Teknik UNY
- Cusni Mubarak. & Edy Sulistyo. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XTAV Pada Standar Kompetensi Melakukan Instalasi Sound System Di SMK Negeri 2 Surabaya*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi. Volume 03, Nomor 01. Hlm.
- Daryanto, (2008). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran SAINTIFIK Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media
- Depdikbud. (2012). *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Djemari Mardapi, (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Yogyakarta : mitra cendekia 215-221
- Dwi Sapitri Iriani & Soeharto. (2015). *Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 3 Porworejo*. Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan (Volume 22, nomor 3). Hlm. 274-290
- Endang Mulyatiningsih, (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Ellyza Sri Widyastuti, (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi*. Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan (Prosiding Seminar Nasional).Hlm. 33-40
- Farida Yusuf. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Farida Yusuf. (2000). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kemendikbud, (2014). *Model pembelajaran penemuan (discovery learning)*. Badan pengembangan sumberdaya manusia pendidikan dan kebudayaan dan penjaminan mutu pendidikan.
- Kemendikbud, (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81A, Tahun 2013, Tentang Implementasi Kurikulum*.

- Mukminan. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013*. Makalah disajikan pada Pembekalan “Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Dosen FIP di Universitas Riau
- Nanang Hanafiah & Cucu Suhada. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama
- Oemar Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Quinn P. M. (2009). *Metode Evaluasi Kualitataif*. (Alih Bahasa : Drs. Budi Puspo Priyadi, M. Hum). Yogyakarta : Pustaka Pelajar (Edisi asli diterbitkan tahun 1991 oleh SAGE Publication)
- Ratna Wilis D. (2011). *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Bandung : Erlangga
- Saefuddin, A. & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Siti Nur Wakhidah. (2014). *Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Tata Boga Di Sma Muhammadiyah 1 Muntilan*. Skripsi Tidak Diterbitkan. PTBB FT UNY
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soraya Fatmawati & Ali Muhtadi. (2016). *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Program Studi Desain Komunikasi Visual MSD Yogyakarta*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan (Volume 3, No. 1). Hlm. 64-78
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudjana, D. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugihartono. Et al. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk penelitian*. Bandung : alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto (2006), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:PT Bumi Aksara

Sukardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*.
Jakarta : Bumi Aksara

Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran : teori dan konsep dasar*.
Bandung : PT Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Surat Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 jawa, 279, 289, 292, (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
Website : <http://ft.uny.ac.id>, email : ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



Certifikat No. 020.00002

No : 777/H34/PL/2017
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

12 Mei 2017

Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Ka. Badan Kesbangpol Provinsi DIY
2. Bupati Bantul c.q. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Bantul
3. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pandak

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul *Evaluasi Pelaksanaan Metode Discovery Learning Dalam Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 1 Pandak*, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Radina Galestyaningsih	13513241042	Pend. Teknik Busana	SMK Negeri 1 Pandak

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si
NIP : 19620503 198702 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai 9 Mei - 31 Agustus 2017

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Moh. Khairudin, Ph.D.

NIP. 19790412 200212 1 002

Tembusan :
Ketua Jurusan



Yogyakarta, 15 Mei 2017

Kepada Yth

Kepala Dinas DIKPORA
Daerah Istimewa Yogyakarta
Di

YOGYAKARTA

Nomor : 074/4976/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat

Dari : Wakil Dekan I Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 777/H34/PL/2017
Tanggal : 12 Mei 2017
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul proposal "EVALUASI PELAKSANAAN METODE *DISCOVERY LEARNING* DALAM MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT DI SMK NEGERI 1 PANDAK" kepada :

Nama : RADINA GALESTYANINGSIH
NIM : 13513241042
No. HP/Identitas : 085325939940 / 3402036410940001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Busana/
Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas/PT : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 1 Pandak, Kabupaten Bantul, DIY
Waktu Penelitian : 15 Mei 2017 s.d. 31 Agustus 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud.
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas

Demikian untuk menjadikan maklum

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUS SUPRIYONO, SH
NIP. 19801026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax: 541322
web: www.dikpora.jogjaprov.go.id, email: dikpora@jogjaprov.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Nomor : 070 / 7437
Lamp :
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMK Negeri 1 Pandak

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 074/4976/Kesbangpol/2017 tanggal 15 Mei 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : Radina Galestyaningsih
NIM : 13513241042
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Busana/ Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Judul : EVALUASI PELAKSANAAN METODE *DISCOVERY LEARNING* DALAM MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT DI SMK NEGERI 1 PANDAK
Lokasi : SMK Negeri 1 Pandak
Waktu : 15 Mei 2017 s.d 31 Agustus 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY



PERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA

SMK N 1 PANDAK

Alamat : Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul, 55761 Telp. 087838466396
Web Site: www.smkn1pandak.sch.id E-Mail : smkn1pandak@yahoo.com

SURAT REKOMENDASI

NO: 045/ 225 / PND. K. 01

Berdasarkan Surat dari Dinas Pendidikan, Pemuda Dan Olahraga Provinsi DIY No:070/7437, tanggal 18 Mei 2017 maka dengan ini Kepala SMK N 1 PANDAK BANTUL:

Nama : Drs. Bambang Susila
NIP : 195903201986031007
Pangkat / Gol : Pembina Tk I, IV / b
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : Radina Galestyaningsih
NIM : 13513241042
Jabatan : Mahasiswa UNY
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di SMK N 1 Pandak mulai tanggal 15 Mei 2017 s.d 31 Agustus 2017, dengan judul penelitian "EVALUASI PELAKSANAAN METODE DISCOVERY LEARNING DALAM MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT DI SMK NEGERI 1 PANDAK".

Demikian surat rekomendasi ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pandak, 26 Mei 2017

Kepala Sekolah



Drs. Bambang Susila

NIP. 195903201986031007



PERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA

SMK N 1 PANDAK

Alamat : Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul, 55761 Telp. 087838466396
Web Site: www.smkn1pandak.sch.id E-Mail: smkn1pandak@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NO: 045/245 / PND. K. 01

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Bambang Susila
NIP : 195903201986031007
Pangkat / Gol : Pembina Tk L, IV / b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Radina Galestyaningsih
NIM : 13513241042
Jabatan : Mahasiswa UNY
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Nama tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Pandak dari tanggal : tanggal 15 Mei 2017 s.d 31 Agustus 2017, dengan judul penelitian "EVALUASI PELAKSANAAN METODE DISCOVERY LEARNING DALAM MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT DI SMK NEGERI 1 PANDAK".

Demikian surat keterangan kami buat agar dapat di penggunaan sebagaimana mestinya.

Pandak , 8 Juni 2017

Kepala Sekolah



Drs. Bambang Susila

NIP. 195903201986031007

Hal: Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran: 1 Bendel

Kepada Yth,

Ibu Dr. Widhiastuti, M.Pd

Dosen Pendidikan Teknik Busana

di Fakultas Teknik

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

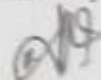
Nama : Radina Galestyaningsih
NIM : 13513241042
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Evaluasi Pelaksanaan Metode *Discovery Learning* Dalam Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Di SMK Negeri 1 Pandak

dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 Maret 2017

Pemohon,

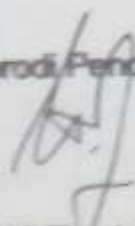


Radina Galestyaningsih

13513241042

Mengetahui,

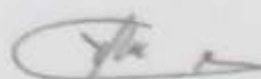
Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,



Dr. Widhiastuti, M.Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

Dosen Pembimbing TAS,



Dra. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si

NIP. 19620503 198702 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Widiastuti, M.Pd

NIP : 19721115 200003 2 001

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Radina Galestyaningsih

NIM : 13513241042

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Evaluasi Pelaksanaan Metode *Discovery Learning* Dalam
Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Di SMK Negeri 1
Pandak

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

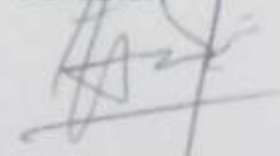
- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 06 April 2017

Validator



Dr. Widiastuti, M.Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

Catatan:

☐ Beri Tanda ✓

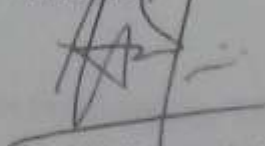
Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Nama : Radina Galestyaningsih
NIM : 13513241042
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Evaluasi Pelaksanaan Metode *Discovery Learning* Dalam
Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Di SMK Negeri 1
Pandak

No	Variabel	Saran/Tanggapan
	Kisi-Kisi	Perbaiki pada Indikator.
	instrumen	Penambahan point pada pedoman wawancara dan pembedaan kalimat.
		Perbaikan tata tulis dan format observasi
	Komentar umum/Lain-lain	

Yogyakarta, 06 April 2017

Validator,



Dr. Widiastuti, M.Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ibu Dr Emy Budiastuti, M.Pd

Dosen Pendidikan Teknik Busana

DI Fakultas Teknik

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Radina Galestyaningsih

NIM : 13513241042

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Evaluasi Pelaksanaan Metode *Discovery Learning* Dalam Mata Pelajaran
Dasar Teknologi Menjahit Di SMK Negeri 1 Pandak

Dengan hormat mohon ibu berkenaan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) Proposal TAS, (2) Kisi-kisi instrumen penelitian, dan (draf instrumen penelitian TAS)

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian ibu saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 10 Mei 2017

Pemohon


Radina Galestyaningsih
13513241042

Mengetahui,
Keprosid Pendidikan Teknik Busana,


Dr. Widiastuti, M.Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

Dosen Pembimbing TAS,


Dra. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si

NIP. 19620503 198702 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Emy Budiastuti, M.Pd

NIP : 19592505 198803 2 001

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Radina Galestyaningsih

NIM : 13513241042

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Evaluasi Pelaksanaan Metode *Discovery Learning* Dalam
Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Di SMK Negeri 1
Pandak

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

☐ Layak digunakan untuk penelitian

☒ Layak digunakan dengan perbaikan

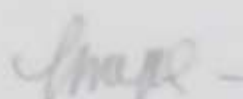
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan

catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Mei 2017

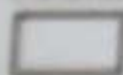
Validator,



Dr. Emy Budiastuti, M.Pd

NIP.19592505 198803 2 001

Catatan:



Beri Tanda ✓

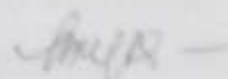
Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Nama : Radina Galestyaningsih
NIM : 13513241042
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Evaluasi Pelaksanaan Metode *Discovery Learning* Dalam
Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Di SMK Negeri 1
Pandak

No	Variabel	Saran/Tanggapan
		Perbaiki pada Rubrik penilaian
		Pemilihan kata untuk Rubrik penilaian
		Skala penilaian
	Komentar umum/Lain-lain	

Yogyakarta, 17 Mei 2017

Validator,



Dr. Emy Budiastuti, M.Pd

NIP. 19592505 198803 2 001

LAMPIRAN 2

Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI



Disusun Oleh :

RADINA GALESTYANINGSIH

NIM.13513241042

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Pedoman Dokumentasi

Data atau dokumen yang akan diakses :

1. RPP mata pelajaran praktik Dasar Teknologi Menjahit pada kompetensi dasar membuat belahan manset kemeja.
2. Daftar nilai mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit siswa kelas X TB 3 materi membuat belahan manset kemeja.

Pedoman Wawancara

Responden : Guru Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit SMK Negeri 1

Pandak Kelas X TB 3

Hari/ tanggal wawancara : Senin 16 Mei 2017 dan Rabu 18 Mei 2017

Tempat wawancara : SMK Negeri 1 Pandak

1. Apakah pengertian metode *Discovery Learning* menurut pendapat Ibu guru ?

Jawab : metode *Discovery Learning* adalah metode penemuan. Siswa harus bisa menemukan sendiri informasi dari materi yang ditentukan. Kalau dalam praktik, siswa harus bisa menemukan sendiri cara agar produk yang dihasilkan dapat selesai sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Jadi siswa harus berkembang tidak terpaku dengan apa yang saya ajarkan.

2. Bagaimanakah sistematika RPP yang ibu gunakan?

Jawab : sistematika RPP sesuai dengan kurikulum 2013 yang digunakan di SMK Negeri 1 Pandak. (RPP terlampir)

3. Darimanakah sumber referensi yang ibu gunakan untuk membuat RPP Dasar teknologi menjahit ?

Jawab : referensi dari diklat k13 dan workshop K13 yang dilakukan SMK N 1 Pandak.

4. Referensi apa yang ibu gunakan untuk materi pembuatan belahan manset ?

Jawab : modul kurikulum 2013 dan dari internet.

5. Bagaimanakah cara menentukan standar kompetensi yang akan digunakan?

Jawab : mengambil dari silabus dan memperhatikan kesiapan siswa. Misalnya pada silabus terdapat kompetensi dasar yaitu mengelola limbah organik dan

anorganik. Siswa kan belum bisa menjahit sedangkan mengelola limbah dari sisa bahan praktik menjadi lenan rumah tangga yang fungsionalkan masih sulit jadi kompetensi tersebut saya laksanakan pada semester 2 sedangkan semester 1 kompetensi yang dilaksanakan yaitu membuat macam-macam fragmen agar siswa lancar dalam menjahit dahulu.

6. Bagaimanakah cara memilih indikator yang akan dilaksanakan dalam mata pelajaran dasar teknologi menjahit?

Jawab : cara memilih indikator yaitu dengan melihat dari kompetensi dasar yang akan digunakan

7. Apakah dalam satu kompetensi dasar selalu terselesaikan pada satu kali pertemuan atau lebih?

Jawab : biasanya 2-3 kali pertemuan tergantung sulit tidaknya materi. Untuk kompetensi dasar membuat belahan manset ini mungkin 2 kali pertemuan ya karena sekarang pertemuan pertama dan masih banyak siswa yang belum selesai jadi untuk hari rabu masih ada waktu untuk menyelesaikan

8. Kapanakah ibu melaksanakan penilaian untuk satu kompetensi dasar?

Jawab : langsung setelah materi selesai

9. Bagaimanakah menetapkan penilaian (bobot nilai) dalam mata pelajaran dasar teknologi menjahit?

Jawab : untuk praktik membuat belahan manset bobot nilai yaitu proses 50% dan hasil 50%. Persiapan tidak dinilai karena persiapan alat dan bahan dilakukan oleh teknisi lab dan saya sendiri agar siswa selesai tepat waktu.

10. Bagaimanakah format penilaian unjuk kerja (afektif, kognitif dan psikomotor)

yang ibu gunakan?

Jawab : (terlampir)

11. Bagaimanakah rencana remidi apabila siswa belum mencapai nilai KKM?

Jawab : remidi untuk materi praktik nanti hasil praktik dikembalikan ke siswa untuk diperbaiki, kalau teori dilakukan setelah ujian semester.

12. Bagaimanakah rencana pengayaan untuk siswa yang sudah mencapai nilai KKM?

Jawab : pengayaan dilakukan pada saat pembelajaran.

13. Bagaimana persiapan (fisik, mental dan material) yang ibu lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran dasar teknologi menjahit?

Jawab : kesiapan fisik : kondisi badan harus sehat serta berpenampilan yang sopan dan rapi, mental : tidak mencampur antara masalah pribadi dengan mengajar serta harus fokus dan selalu berfikir positif, material : RPP harus sudah siap, menyiapkan media seperti fragmen untuk contoh kerja siswa dan jobsheet agar praktik siswa terarah, menyiapkan bahan yang akan digunakan untuk membuat belahan, serta memastikan laboratorium jahit yang akan digunakan dalam keadaan kosong atau masih ada mesin yang tersisa dan dapat digunakan karena keterbatasan sarana dan prasarana.

14. Bagaimanakah strategi (kegiatan guru dan kegiatan siswa) agar metode *discovery learning* dapat terlaksana dengan baik ?

Jawab : kegiatan guru : membimbing, sebelum praktik dimulai menerangkan cara kerja membuat belahan dulu kemudian setelah siswa pahan guru mengawasi praktik siswa.

Kegiatan siswa : memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi dengan teman dan mengerjakan tugas praktik yang diberikan guru.

15. Apakah pengertian pendekatan saintifik dalam mata pelajaran dasar teknologi menjahit menurut ibu guru?

Jawab : pendekatan saintifik adalah pendekatan yang sistematis, jadi pembelajaran dirancang agar siswa aktif dan berkontribusi di dalam kelas.

Dikatakan sistematis karena pendekatan saintifik menggunakan 5M.

16. Bagaimanakah penerapan proses mengamati yang dilakukan dalam pembelajaran dasar teknologi menjahit menggunakan metode *Discovery Learning*?

Jawab : guru menunjukkan langkah-langkah pembuatan belahan manset kemudian siswa memperhatikan

17. Apakah ada format pengamatan untuk tugas siswa?

Jawab : tidak ada kalau untuk print out, biasanya guru hanya memerintah untuk memperhatikan fragmen belahan manset atau yang lainnya sebagai contoh untuk membuat.

18. Bagaimanakah penerapan proses menanya yang dilakukan dalam pembelajaran dasar teknologi menjahit menggunakan metode *Discovery Learning*?

Jawab : siswa bertanya tentang apa yang belum mereka pahami dari penjelasan yang dilakukan guru

19. Bagaimanakah penerapan proses mengeksperimen yang dilakukan dalam pembelajaran dasar teknologi menjahit menggunakan metode *Discovery Learning*?

Jawab : setelah mereka paham kemudian mencoba membuat belahan manset tersebut

20. Bagaimanakah penerapan proses mengasosiasi yang dilakukan dalam pembelajaran dasar teknologi menjahit menggunakan metode *Discovery Learning*?

Jawab : dalam proses mengasosiasi siswa mulai mengumpulkan informasi dari guru, diskusi dengan teman dan sumber belajar agar hasil praktik mereka selesai dengan rapi dan sesuai ketentuan.

21. Bagaimanakah penerapan proses mengkomunikasikan yang dilakukan dalam pembelajaran dasar teknologi menjahit menggunakan metode *Discovery Learning*?

Jawab : proses mengkomunikasikan dalam kegiatan praktik biasanya dilakukan siswa dengan siswa yang lainnya misalnya siswa 1 belum paham cara membuat belahan manset tersebut kemudian siswa 2 memberi tahu dengan mengajari setiap bagian kepada siswa 1

22. Apakah tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran dasar teknologi menjahit ini?

Jawab : tujuannya agar pembelajaran lebih efektif dan siswa lebih mandiri

23. Bagaimanakah langkah-langkah metode yang Ibu laksanakan dalam proses belajar mengajar dengan metode *Discovery Learning*?

Jawab : langkah-langkah sesuai dengan sintaks *discovery learning* yaitu pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan

data, pembuktian dan menarik kesimpulan. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat di RPP

24. Apakah materi yang diberikan untuk siswa kelas X tata busana 3 pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit sudah sesuai dengan kurikulum 2013?

Jawab : ya sudah sesuai

25. Bagaimanakah strategi yang ibu lakukan untuk merancang keterlaksanaan M1-M6(mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasi, mengkomunikasikan dan mencipta)?

Jawab : strateginya yaitu dilaksanakan sesuai dengan rencana namun harus memperhatikan kondisi siswa.

26. Apakah proses mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasi, mengkomunikasikan dan mencipta tersebut dapat terealisasi dalam satu kali pertemuan?

Jawab : tidak

27. Bagaimanakah cara ibu guru dalam mengkolaborasikan antara pendekatan saintifik dan metode *Discovery Learning* ?

Jawab : bisa dilihat dalam RPP

28. Bagaimana pendapat ibu guru mengenai sikap siswa setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning*?

Jawab : siswa lebih menikmati pembelajaran dan lebih aktif

29. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dasar teknologi menjahit menggunakan metode *Discovery Learning* ?

Jawab : seluruh siswa mendapatkan nilai ≥ 75

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit Menggunakan Metode *Discovery Learning* Dalam Kompetensi Dasar Membuat Belahan Dua Lajur Tidak Sama Besar Untuk Manset Kemeja

NO	KOMPONEN		KEGIATAN GURU	DILAKSANA KAN		KEGIATAN SISWA	DILAKSANAKAN	
				YA	TIDAK		YA	TIDAK
1	Pendahuluan		a. Menyampaikan salam, memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa untuk belajar	√		a. Menjawab salam	√	
			b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai	√		b. Siswa memperhatikan penjelasan guru	√	
			c. Memberikan motivasi kepada siswa	√				
			d. Menggali pengetahuan awal siswa sebagai apersepsi	√				
2	Kegiatan Inti	M1	a. Guru memberikan gambaran nyata menyangkut dengan materi yang akan dipelajari	√		a. Siswa mengamati dan menyimak penjelasan guru	√	
			b. Guru memberikan lembar pengamatan untuk tugas siswa		√	b. Siswa melaksanakan pengamatan dengan lembar format		√

						pengamatan yang diberikan guru		
		M2	a. Guru memberikan materi yang harus dipelajari dan dicari	√		a. Siswa mengajukan pertanyaan atas materi atau instruksi yang diberikan guru	√	
		M3	a. Guru membimbing siswa dalam proses mencoba membuat belahan dua lajur tidak sama untuk manset kemeja	√		a. Siswa mencoba membuat fragmen sesuai dengan instruksi guru	√	
		M4	a. Guru memberikan informasi apabila siswa kebingungan dalam membuat fragmen belahan dua lajur tidak sama besar	√		a. Siswa mengumpulkan informasi terkait dengan langkah – langkah membuat fragmen belahan dua lajur tidak sama besar	√	
		M5	a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapat dari materi praktik yang telah dilaksanakan	√		a. Siswa menyimpulkan dan berani memberikan pendapat di depan kelas	√	
		M6	a. Guru menyampaikan hasil praktik yang telah siswa buat secara keseluruhan	√		a. Siswa menggumpulkan belahan fragmen dua lajur tidak sama	√	

						besar		
3	Penutup	a. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari	√		a. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√		
		b. Guru memberikan evaluasi berupa tes	√		b. Siswa mengerjakan tes yang dilakukan guru	√		
		c. Guru memberikan informasi mengenai materi untuk pertemuan yang akan datang	√		d. Siswa menyimak penjelasan guru	√		

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Dasar Teknologi
Menjahit



Nurochmah Agustin, S.Pd.T
NIP. 19850828 201101 2 005

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Observer,



Radina Galestyaningsih

LAMPIRAN 3

Silabus

SILABUS MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
 Program Studi keahlian : Tata Busana
 Kelas /Semester : X/ 1 (Ganjil)

Kompetensi Inti

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 Menghayati perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsive dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan		Mengamati	Tugas	10 Jam	Bahan ajar Keselamatan

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia</p> <p>2.1.Mengamalkan sikap cermat, jujur,teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2.Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat</p> <p>2.3.Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat</p> <p>2.4.Menghargai kerja individu dan kelompok dalampembelajaran sehari-hari</p> <p>3.1 Mendeskripsikan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3)</p> <p>4.1. Menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja</p>	<p>Prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3)</p> <p>Langkah langkah keselamatan kerja menjahit</p>	<p>Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3).</p> <p>Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi UU Ketenagakerjaan.</p> <p>Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai keselamatan kerja menjahit dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Menanya</p> <p>Tanya jawab prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3).</p>	<p>Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja</p> <p>Observasi</p> <p>Ceklist lembar pengamatan kegiatan praktik</p> <p>Portofolio</p> <p>Laporan tertulis kelompok</p> <p>Tes</p>		<p>dan Kesehatan Kerja</p> <p>Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya</p>

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		<p>Diskusi langkah langkah keselamatan kerja menjahit</p> <p>Eksperimen</p> <p>Mempraktikkan K3 dalam kegiatan praktik</p> <p>Asosiasi</p> <p>Diskusi konsep keselamatan dan kesehatan kerja melalui kegiatan praktik</p> <p>Menyimpulkan hasil</p> <p>Komunikasi</p> <p>Presentasi kelompok tentang hasil langkah</p>	<p>Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		keselamatan kerja menjahit			
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia	Limbah organik dan an organik Mengelola limbah praktik menjahit pakaian	Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai limbah Memberikan ilustrasi dengan menggunakan media (misalnya sumber belajar yang relevan) tentang pengertian „Jenis dan Sumber limbah Menanya Tanya jawab Dampak limbah terhadap lingkungan	Tugas Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan hasil kegiatan praktik menjahit Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan eksperimen	14 Jam	Bahan ajar Dasar teknologi menjahit Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya
2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan 2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat 2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat 2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.2. Mendeskripsikan pengertian, jenis dan sumber limbah		Diskusi Langkah Cara menangani limbah organik dan an organik	Portofolio Laporan tertulis kelompok Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		
4.2. Mengelola limbah organik dan an organik					
		Eksperimen Mengelola limbah an organik kegiatan busana untuk meminimisasi limbah kegiatan praktik secara berkelompok Asosiasi Diskusi pengelolaan limbah Menyimpulkan hasil Komunikasi Presentasi kelompok tentang hasil langkah			

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		keselamatan kerja menjahit			
<p>1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia</p> <p>2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat</p> <p>2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat</p> <p>2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian dan fungsi mesin jahit dan mesin penyelesaian - Macam macam mesin jahit dan mesin penyelesaian 	<p>Mengamati</p> <p>Mengamati penjelasan dan ilustrasi guru untuk merumuskan konsep jenis dan fungsi alat jahit serta hubungan antara konsep-konsep itu dalam diskusi kelas.</p> <p>Menanya</p> <p>Tanya jawab tentang Jenis alat jahit, bagian mesin jahit dan bagian mesin penyelesaian melalui diskusi kelas</p> <p>Asosiasi</p>	<p>Tugas</p> <p>Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan hasil kegiatan praktik menjahit</p> <p>Observasi</p> <p>Ceklist lembar pengamatan kegiatan eksperimen</p>	10 Jam	<p>Bahan Ajar Teknologi Menjahit</p> <p>Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya</p>

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.3.Menjelaskan mesin jahit dan mesin penyelesaian		Menarik kesimpulan tentang fungsi alat jahit berdasarkan jenis dan kegunaannya	Portofolio Laporan tertulis kelompok		
4.3.Mengidentifikasi bagian bagian mesin jahit dan mesin penyelesaian		Eksperimen/explore Eksplorasi bagian mesin jahit dan mesin penyelesaian Eksplorasi gerakan mesin jahit berdasarkan cara kerjanya dalam ruang praktik Komunikasi Presentasi kelompok tentang identifikasi bagian mesin jahit dan mesin penyelesaian	Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia</p> <p>2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat</p> <p>2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat</p> <p>2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari</p> <p>3.4. Membedakan jenis mesin jahit manual dan industri</p>	<p>Mesin jahit manual dan industri</p> <p>1. Mengoperasikan mesin jahit manual dengan berbagai setikan</p> <p>2. Mengoperasikan mesin jahit industri dengan berbagai setikan</p> <p>3. Membuat benda (lenan rumah tangga)</p>	<p>Mengamati</p> <p>Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai mesin jahit manual dan industri</p> <p>Memberikan ilustrasi dengan menggunakan media sesungguhnya sesuai cara kerja</p> <p>Menanya</p> <p>Tanya jawab tentang perbedaan mesin industri dan manual melalui diskusi kelas</p> <p>Eksperimen/explore</p>	<p>Tugas</p> <p>Memecahkan masalah sehari-hari berkaitan dengan hasil kegiatan praktik menjahit</p> <p>Observasi</p> <p>Ceklist lembar pengamatan kegiatan eksperimen</p> <p>Portofolio</p>	49 Jam	<p>Bahan Ajar Dasar Teknologi Menjahit</p> <p>Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya</p>

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
4.4. Mengoperasikan mesin jahit manual dan industri		<p>Praktik mengoperasikan mesin jahit manual dan industri secara individual</p> <p>Membuat benda dengan menggunakan hasil praktik pengoperasian mesin jahit</p> <p>Asosiasi</p> <p>Mendata hasil pengoperasian mesin</p> <p>Diskusi data pengoperasian mesin jahit manual dan industri</p> <p>Menyimpulkan hasil</p> <p>Komunikasi</p> <p>Presentasi kelompok tentang pengoperasian mesin jahit</p>	<p>Laporan tertulis kelompok</p> <p>Tes</p> <p>Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian alat jahit penunjang - Macam macam alat jahit penunjang dan fungsinya 	<p>Mengamati Mengamati penjelasan dan ilustrasi guru tentang alat jahit penunjang dalam kegiatan praktik menjahit dalam diskusi kelas.</p> <p>Menanya Diskusi kelompok cepat alat jahit penunjang Tanya jawab tentang Jenis dan fungsi alat jahit penunjang melalui diskusi kelas</p> <p>Eksperimen/explore Praktik menggunakan alat jahit penunjang secara individual</p>	<p>Tugas Menyelesaikan soal-soal tentang hasil kegiatan praktik</p> <p>Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok</p> <p>Portofolio Laporan tertulis kelompok</p> <p>Tes</p>	10 Jam	<p>Bahan ajar dasar teknologi menjahit</p> <p>Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya</p>
2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan					
2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat					
2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat					
2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari					
3.5. Menjelaskan alat jahit penunjang					
4.5. Menggunakan alat jahit penunjang					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		Asosiasi Mendata hasil praktik alat jahit penunjang Diskusi hasil data Menyimplkan hasil Komunikasi Presentasi kelompok tentang alat jahit penunjang berdasarkan klasifikasinya	Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia	- Pengertian alat jahit bantu dan fungsinya - Macam macam alat jahit bantu manual dan industri serta cara penggunaannya (Macam macam	Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai alat jahit bantu dan aksesoris sepatu mesin manual dan industri	Tugas Membuat esai pribadi tentang alat jahit bantu dan aksesoris	21 Jam	Bahan Ajar Dasar teknologi menjahit Referensi lain yang
2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat</p> <p>2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat</p> <p>2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari</p>	sepatu mesin, attachment dll)	<p>Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya</p> <p>Menanya Tanya jawab tentang Jenis dan fungsi alat jahit bantu melalui diskusi kelas Diskusi kelompok cepat aksesoris sepatu mesin manual dan industri</p> <p>Eksperimen/explore Praktik mengoperasikan alat jahit bantu , aksesoris sepatu mesin manual, industri secara individual</p> <p>Asosiasi Mendata hasil praktik Diskusi hasil praktik</p>	<p>Menyelesaikan soal-soal</p> <p>Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok</p> <p>Portofolio Laporan tertulis kelompok</p> <p>Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya
3.6.Mengidentifikasi alat jahit bantu mesin manual dan industri					
4.6.Menggunakan alat jahit bantu mesin manual dan industri					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		Mengambil kesimpulan Komunikasi Presentasi kelompok tentang alat jahit bantu berdasarkan klasifikasinya			
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian dan fungsi standar mutu jahitan - Cara memeriksa mutu hasil jahitan 	Mengamati Mencari informasi tentang pengertian standar mutu hasil jahitan . Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya Menanya	Tugas Membuat esai pribadi tentang standar mutu hasil pekerjaan menjahit Menyelesaikan soal-soal	12 Jam	Bahan ajar Quality Control Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh
2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan 2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat		Tanya jawab tentang standar mutu jahitan, cara memeriksa mutu jahitan melalui diskusi kelas Eksperimen/explore Eksplorasi tentang standar mutu hasil jahitan berdasarkan jenis kain Praktik menilai hasil pekerjaan menjahit pakaian berdasarkan standar mutu secara individual Asosiasi Mendata hasil percobaan Diskusi hasil praktik dengan standar mutu Menyimpulkan hasil	Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok Portofolio Laporan tertulis kelompok Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya
2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari					
3.7. Menjelaskan standar mutu jahitan					
4.7. Memeriksa hasil jahitan					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		Komunikasi Presentasi kelompok tentang cara memeriksa hasil jahitan			

SILABUS MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Program Studi keahlian : Tata Busana
Kelas /Semester : X/2 (Genap)

Kompetensi Inti

- KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghayati perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsive dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia	Teknik dasar menjahit	Mengamati Mengamatigambartentang macam-macamteknikdasar menjahit	Tugas Membuat klipping tentang teknik dasar mnjahit Menyelesaikan soal-soal	10 Jam	Bahan Ajar Dasar teknologi menjahit Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya
2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur ,teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan		Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai tujuan dan fungsi teknik dasar menjahit Memberikan contoh dengan menggunakan	Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok Portofolio		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat 2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat 2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari		media sesungguhnya tentang Teknik dasar menjahit Menanya Tanya jawab tentang macam-macam teknik dasar menjahit melalui diskusi kelas Tanya jawab tentang tujuan dan fungsi teknik menjahit Eksperimen/explore Praktik membuat macam-macam kampuh secara individual Asosiasi	Laporan tertulis kelompok Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		
3.8. Menjelaskan pengertian dan jenis kampuh					
4.8. Membuat macam-macam kampuh					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		<p>Mendata hasil kegiatan eksperimen</p> <p>Diskusi data hasil eksperimen</p> <p>Menyimpulkan hasil eksperimen</p> <p>Salingmengevaluasihasilpraktik(antarteman, baikindifidumaupunkelompok</p> <p>Komunikasi</p> <p>Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat kampuh</p> <p>Menyampaikanpengalaman tentangkesulitan dankemudahan sertamanfaat selama melakukan praktik pembuatan</p>			

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		<p>anmacam-macamkampuh/teknikdasar menjahit</p> <p>Menyampaikanhasil evaluasi hasil praktik(individu maupun kelompok)</p>			
<p>1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia</p> <p>2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur ,teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi</p>	Macam-macam kelim	<p>Mengamati Mengamatigambartentang macam-macamkelim</p> <p>Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai pengertian dan macam-macam kelim</p> <p>Memberikan contoh dengan menggunakan</p>	<p>Tugas Membuat esai tentang kelim Menyelesaikan soal-soal</p> <p>Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok</p>	10 Jam	<p>Bahan ajar Dasar teknologi menjahit</p> <p>Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku,</p>

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat</p> <p>2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat</p> <p>2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari</p>		<p>media sesungguhnya tentang kelim</p> <p>Mengamatidemonstrasiseb agianmeteri yang dinilaisulit</p> <p>Menanya Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat macam-macam kelim melalui diskusi kelas</p> <p>Eksperimen/explore Praktik membuat macam-macam kelim secara individual Praktik menilai hasil pekerjaan menjahit</p>	<p>Portofolio Laporan tertulis kelompok</p> <p>Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		<p>sumber lainnya</p>
3.9. Menjelaskan pengertian dan jenis kelim					
4.9. Membuat macam-macam kelim					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		<p>berdasarkan standar mutu secara individual</p> <p>Menyusun laporan/kliping hasil praktik</p> <p>Asosiasi</p> <p>Mendata hasil praktik</p> <p>Diskusi hasil praktik</p> <p>Menyimpulkan hasil diskusi</p> <p>Menyimpulkan hasil praktik</p> <p>menilai pekerjaan teman maupun pekerjaan sendiri</p> <p>Menyusun laporan</p> <p>Komunikasi</p> <p>Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat kelim</p>			

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		Menyampaikan dan mempresentasikan hasil penilaian			
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia	Macam-macam belahan	Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai Pengertian belahan Macam-macam belahan Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang belahan Mengamati video/gambar tentang Macam-macam belahan	Tugas Menyelesaikan soal-soal Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok Portofolio Laporan tertulis kelompok	20 Jam	Bahan ajar Dasar teknologi menjahit Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya
2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat</p> <p>2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat</p> <p>2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari</p>		<p>Mengamatidemonstrasipenyelesaiansebagianmateri yang dianggapsulit</p> <p>Menanya Tanya jawab tentang Macam-macam belahan dan penyelesaian sudut Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat Macam-macam belahan Macam-macam penyelesaian sudut melalui diskusi kelas</p> <p>Eksperimen/explore Praktik membuat macam-macam belahan dan</p>	<p>Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		
3.10. Mendeskripsikan pengertian dan jenis belahan					
4.10.Membuat macam-macam belahan					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		<p>penyelesaian sudut secara individual</p> <p>Asosiasi Menganalisis hasil praktik Diskusi hasil praktik dengan standar mutu Menyusunlaporan/klipingh asilpraktik</p> <p>Komunikasi Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat belahan</p>			
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam	Kerutan	Mengamati	Tugas	10 Jam	Bahan ajar Dasar

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia</p> <p>2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat</p> <p>2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan</p>		<p>Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang Kerutan</p> <p>Mengamati demonstrasi kegiatan meteri yang dinilai sulit</p> <p>Menanya Tanya jawab tentang Macam-macam Kerutan Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat Macam-macam Kerutan melalui diskusi kelas</p>	<p>Menyelesaikan soal-soal</p> <p>Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok</p> <p>Portofolio Laporan tertulis kelompok</p> <p>Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		<p>teknologi menjahit</p> <p>Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya</p>

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>mengutamakan prinsip musyawarah mufakat</p> <p>2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari</p>		<p>Eksperimen/explore Praktik membuat macam-macam Kerutan secara individual</p> <p>Asosiasi Mendata hasil pembuatan kerutan Diskusi hasil praktik dengan standar mutu Menyusun laporan/kliping hasil praktik pembuatan kerutan</p> <p>Komunikasi Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat Kerutan</p>			
3.11. Mendeskripsikan pengertian dan jenis kerutan					
4.11. Membuat macam-macam kerutan					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKA SI WAKT U	SUMBER BELAJAR
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia	Pengertian Jenis dan cara membuat lipit	Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai Hiasan pakaian lipit Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang lipit Mengamatidemonstrasiteknik/carapembuatanlipit Menanya Tanya jawab tentang Pengertian ,Jenis ,Macam-macam membuat lipit Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat	Tugas Menyelesaikan soal-soal Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok Portofolio Laporan tertulis kelompok Tes	10 Jam	Bahan ajar Dasar teknologi menjahit Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya
2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur ,teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan 2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat</p> <p>2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari</p>		<p>Macam-macam lipit melalui diskusi kelas</p> <p>Eksperimen/explore Praktik membuat macam-macam lipit secara individual</p> <p>Asosiasi Mengumpulkangambar macam-macamlipit Mendata hasil praktik Salingmengevaluasihasilprakti(individu/kelompok) Diskusi hasil praktik dalam kelompok Menyimpulkan hasil praktik Menyusunlaporan/kliping macam-macamlipit</p>	Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		
3.12. Mendeskripsikan pengertian dan jenis lipit					
4.12. Membuat macam-macam lipit					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		Komunikasi Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat lipit Presentasi kesimpulan dari hasil mengevaluasi pekerjaan teman			
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia 2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari	Penyelesaian serip, depun dan rompok	Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai penyelesaian serip, depun dan rompok Mengamati gambar penyelesaian serip, depun dan rompok	Tugas Menyelesaikan soal-soal Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok	14 Jam	Bahan ajar Dasar teknologi menjahit Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat</p> <p>2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat</p> <p>2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari</p>		<p>Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang penyelesaian serip, depun dan rompok</p> <p>Mengamati demonstrasi penyelesaian sebagian materi yang dinilai sulit</p> <p>Menanya Tanya jawab tentang penyelesaian serip, depun dan rompok Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat penyelesaian serip, depun dan rompok</p>	<p>Portofolio Laporan tertulis kelompok</p> <p>Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		internet, jurnal, buku, sumber lainnya

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.13. Menjelaskan tujuan dan jenis penyelesaian tepi (serip ,depun dan rompok)		melalui diskusi kelas			
4.13. Membuat penyelesaian serip ,depun dan rompok		<p>Eksperimen/explore Praktik membuat macam-macam penyelesaian serip,depun dan rompok secara individual</p> <p>Asosiasi Mendata hasil kegiatan praktik Diskusi data hasil kegiatan praktik Salingmengevaluasihasilpekerjaanteman Menyimpulkan hasil Menyusunlaporan/klipingP enyelesaian serip,depun dan rompok</p>			

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		Komunikasi Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat Kerutan Memperagakan hasil praktik yang dinilai sesuai dengan kriteria mutu			
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia 2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab	Tujuan, guna dan jenis, saku Membuat saku	Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai saku Mengamati gambar macam-macam saku Memberikan contoh dengan menggunakan	Tugas Menyelesaikan soal-soal Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan	28 Jam	Bahan ajar Dasar teknologi menjahit Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat</p> <p>2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat</p> <p>2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari</p>		<p>media sesungguhnya tentang saku</p> <p>Mengamati demonstrasi penyelesaian saku yang dinilai sulit</p> <p>Menanya</p> <p>Tanya jawab tentang Pengertian, jenis dan guna saku</p> <p>Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat Macam-macam saku</p> <p>Eksperimen/explore</p> <p>Praktik membuat macam-macam saku dalam, tempel dan sisi secara individual</p>	<p>presentasi kelompok</p> <p>Portofolio</p> <p>Laporan tertulis kelompok</p> <p>Tes</p> <p>Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		<p>diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya</p>

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.14. Menjelaskan pengertian, tujuan dan jenis saku		Asosiasi Mendata hasil kegiatan praktik Diskusi melalui diskusi kelas Menyimpulkan hasil Merumuskan hasil praktik di alam bentuk laporan/kliping Komunikasi Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat macam-macam saku Memperagakan hasil praktik yang dinilai sesuai dengan kriteria mutu			
4.14. Membuat macam-macam saku					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia</p> <p>2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur ,teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat</p>	Perbaikan kerusakan mesin jahit	<p>Mengamati</p> <p>Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai perbaikan kerusakan mesin jahit</p> <p>Mengamati gambar/video tentang macam-macam kerusakan kecil pada mesin jahit dan mesin penyesuaian</p> <p>Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya</p> <p>Mengamati demonstrasi tentang perbaikan kerusakan kecil</p>	<p>Tugas</p> <p>Menyelesaikan soal-soal</p> <p>Observasi</p> <p>Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok</p> <p>Portofolio</p> <p>Laporan tertulis kelompok</p> <p>Tes</p>	14 Jam	<p>Bahan ajar Dasar teknologi menjahit</p> <p>Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya</p>

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat</p> <p>2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari</p>		<p>Menanya Tanya jawab tentang kerusakan mesin jahit Tanya jawab tentang perbaikan mesin jahit melalui diskusi kelas</p> <p>Eksperimen/explore Praktik perbaikan mesin jahit secara individual</p> <p>Asosiasi Diskusi hasil kegiatan praktik Menyimpulkan hasil</p> <p>Komunikasi</p>	Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		
3.15. Menjelaskan pengertian, jenis kerusakan mesin jahit					
4.15. Menganalisis kerusakan kecil pada mesin jahit dan mesin penyelesaian					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		Presentasi kelompok tentang perbaikan kerusakan mesin jahit			
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia	Pemeliharaan Inventarisasi alat jahit	Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai pemeliharaan, Inventarisasi alat jahit Mengamati video/gambarataustudikas ustentangakibatdarikelalai andalampemeliharaandan menginfentarisalatjahit Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang	Tugas Menyelesaikan soal-soal Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok Portofolio Laporan tertulis kelompok	10 Jam	Bahan ajar Dasar teknologi menjahit Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya
2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur ,teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat</p> <p>2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat</p> <p>2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari</p>		<p>Inventarisasi alat jahit</p> <p>Menanya Tanya jawab tentang pemeliharaan alat jahit melalui diskusi kelas</p> <p>Eksperimen/explore Praktik perbaikan dan pemeliharaan alat jahit secara individual</p> <p>Asosiasi Mendata hasil pemeliharaan alat jahit Diskusi hasil pemeliharaan Menyimpulkan hasil</p>	<p>Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		
<p>3.16. Menjelaskan pengertian , tujuan dan jenis pemeliharaan alat jahit</p>					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
4.16.Melaksanakan pemeliharaan alat jahit		Komunikasi Presentasi kelompok tentang pemeliharaan alat jahit Menampilkan studi kasus tentang Pemeliharaan Inventarisasi alat jahit			

LAMPIRAN 4

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Pandak
Program Studi Keahlian : Tata Busana
Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
Kelas / Semester : X Tata Busana 3 / 2 (Genap)
Materi Pokok : Pengertian Belahan Manset
Pertemuan ke : 15
Alokasi Waktu : 7 jam

A. KOMPETISI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1. Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia.	Peserta didik mampu menghayati mata pelajaran dasar teknologi menjahit sebagai sarana kesejahteraan dan kemaslahatan umat manusia.
2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti, dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.	Peserta didik mampu bersikap sikap cermat, jujur, teliti dan tanggungjawab dalam mendeskripsikan dan membuat belahan manset
2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat.	Peserta didik mampu melakukan kerjasama, toleransi dalam bermasyarakat dalam lingkup lingkungan kelas.
2.3. Mengamalkan nilai budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat.	Peserta didik mampu berkolaborasi dan jejaring untuk menemukan solusi dalam mendeskripsikan dan membuat belahan manset.

2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari.	Peserta didik mampu menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai hasil dari pembelajaran mendeskripsikan dan membuat belahan manset
3.1 Mendeskripsikan dan membuat belahan manset	Peserta didik mampu mendeskripsikan dan membuat belahan manset.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melalui pengamatan dan kegiatan diskusi kelompok peserta didik diharapkan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggung jawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritik-kritik serta diharapkan :

1. Peserta didik dapat bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya.
2. Peserta didik dapat menunjukkan sikap bertanggung jawab, kritis, kreatif dan inovatif dalam belajar dasar teknologi menjahit untuk mendeskripsikan pengertian belahan manset dengan benar.
3. Peserta didik dapat membuat belahan manset dengan benar.

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian belahan manset
2. Membuat belahan manset

D. MODEL/STRATEGI. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model pembelajaran : discovery learning
2. Metode Pembelajaran : diskusi
3. Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

E. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : alat peraga, fragmen
2. Alat dan bahan : mesin jahit.
3. Sumber Belajar : Internet dan buku
 - Modul dasar teknologi menjahit, Jakarta : Direktorat pembinaan SMK 2013

F. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Pendahuluan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Motivasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan berdo'a sebelum membuka pelajaran 2. Memeriksa kehadiran peserta didik 3. Menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran 4. Menyampaikan tujuan akhir pembelajaran 	5 menit
Kegiatan Inti	Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati contoh macam-macam belahan busana pada busana yang dipakai. Menanya Tanya jawab pengertian belahan manset. Eksperimen <ol style="list-style-type: none"> 1. Praktik membuat belahan manset Asosiasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendata hasil praktik membuat macam-macam belahan busana. 2. Menyimpulkan hasil Komunikasi Mengemukakan pendapat di depan kelas mengenai cara membuat macam-macam belahan busana.	6,45 jam
Penutup	PENUTUPAN : <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi kesimpulan dari kegiatan pembelajaran. 2. Memberikan pertanyaan secara lisan tentang materi yang sudah dibahas. 3. Guru memberikan umpan balik atas diskusi yang dilakukan. 	5 menit

	4. Guru menyampaikan informasi pembelajaran pada pertemuan yang akan datang.	5 menit
	5. Berdo'a	

G. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

No.	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Waktu penilaian
1.	Aspek afektif / sikap	Pengamatan / observasi	Proses KBM
2.	Aspek kognitif / pengetahuan	Tes tertulis Penugasan / portofolio	Pada akhir pembelajaran
3.	Aspek psikomotor / keterampilan	Praktik	Pada akhir kegiatan

1. Penilaian Sikap / Afektif

- Teknik : Observasi
- Bentuk : Skala penilaian dan daftar cek
- Instrumen : Rubrik
- Pedoman penskoran : Sesuai skala penilaian

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Aspek SPIRITUAL Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut	SKOR			
		1	2	3	4
1	Berdo'a sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu				
2	Menjalankan ibadah tepat waktu				
3	Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut				
4	Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan YME				
5	Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri				
6	Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu				

7	Berserah diri kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan sesuatu				
8	Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan YME				
9	Bersyukur kepada Tuhan YME sebagai bangsa Indonesia				
10	Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai agamanya				
Aspek Sikap Sosial					
No.	a. Aspek Kejujuran Adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.				
1	Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian / ulangan				
2	Tidak menjadi plagiat (mengambil / menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Mengakui kesalahan dan kekurangan yang dimiliki				
No.	b. Aspek Tanggung Jawab Adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam sosial dan budaya)				
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menyalahkan orang lain tanpa bukti akurat / menimpakan kesalahan diri pada orang lain				
4	Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
No.	c. Aspek Gotong Royong / Kerjasama Adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.				
1	Terlibat aktif dalam bekerja berkelompok / kerja bakti di lingkungan sekolah				
2	Kesedian melakukan tugas sesuai kesepakatan				

3	Bersedia membantu orang lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan				
4	Tidak mendahulukan kepentingan pribadi serta mendorong orang lain untuk bekerja sama				
No.	d. Aspek Disiplin Adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.				
1	Mengerjakan tugas tepat waktu				
2	Mematuhi tata tertib atau aturan bersama di sekolah				
3	Datang tepat waktu				
4	Mengikuti kaidah / ketentuan yang baik dan benar dalam setiap kegiatan pembelajaran				
No.	e. Aspek Toleran Adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang pandangan dan keyakinan				
1	Menghormati dan menghargai pendapat orang lain, serta mampu bekerjasama dengan siapapun yang memiliki keragaman latar belakang, pandangan dan keyakinan.				
2	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				
3	Menghargai perbedaan pendapat				
4	Terbuka terhadap atau kesediaan menerima sesuatu yang baru				
No.	f. Sopan/Santun Adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesatuan bersifat realtif artinya dianggap baik / santun pada tempat / waktu tertentu				
1	Menghormati orang yang lebih tua				
2	Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain				
3	Bersikap 3 S (senyum, sapa, salam)				
4	Meminta ijin ketika akan memasuki ruang orang lain / menggunakan barang milik orang				
No.	g. Aspek Percaya Diri				

	Adalah kondisi mental atau psikologi seseorang yang memberikan keyakinan kuat untuk berbuat dan bertindak				
1	Mampu membuat keputusan secara cepat				
2	Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan				
3	Tidak canggung atau tanpa ragu-ragu dalam bertindak				
4	Tidak mudah putus asa				
No.	h. Aspek Kreatif				
1	Dapat menyatakan pendapat dengan jelas (ideational fluency)				
2	Dapat menemukan ide baru yang belum dijelaskan guru (Originality)				
3	Berani mengambil risiko untuk menemukan hal-hal yang baru (risk-taking)				
4	Mencoba berulang-ulang untuk menemukan ide yang terbaik (cyclical procedure)				

Penentuan Skor :

1. Tidak Pernah : apabila tidak pernah dilakukan
2. Kadang-kadang : apabila kadang-kadang melakukan/sering tidak Melakukan
3. Sering : apabila sering melakukan sesuai pertanyaan Dan kadang tidak
4. Apabila selalu melaksanakan sesuai pernyataan

2. Penilaian Pengetahuan / Kognitif

- a. Teknik : Tes Tertulis, penugasan
- b. Bentuk : Essay individu
- c. Instrumen : Naskah soal, daftar pertanyaan, kunci jawaban

Soal lisan

1. Sebutkan macam-macam belahan busana yang kalian ketahui ?
2. Jelaskan pengertian Belahan Busana!
3. Jelaskan pengertian Belahan Manset !
4. Jelaskan cara membuat belahan manset ?

Kunci Jawaban Tugas Individu

1. Belahan Busana : Belahan satu jalur, Belahan dua jalur, Belahan dengan tutup Tarik/zipper, Belahan dengan kancing, Penyelesaian sudut
2. Belahan Busana adalah guntingan pada pakaian yang berfungsi untuk memudahkan membuka dan menutup pakaian. Disamping itu juga berfungsi untuk hiasan atau variasi pada pakaian, karena pada belahan nantinya akan dilengkapi dengan kancing atau penutup belahan.
3. Belahan manset adalah guntingan pada ujung lengan yang diselesaikan dengan tambahan kain yang biasanya dibuat kaku.
4. Langkah Kerja Membuat Belahan Manset
 - a. Tandai letak belahan manset sepanjang 10 cm, kemudian beri tanda 0,5 cm ke kanan dan kiri, dan beri tanda segitiga dengan tinggi 1,5 cm
 - b. Gunting panjang belahan sesuai dengan ukuran dan diakhiri dengan bentuk segitiga
 - c. Gunting bahan utama untuk belahan besar dan belahan kecil masing-masing 2x, dan untuk manset 4x. Perhatikan arah seratnya
 - d. Gunting vislin untuk belahan besar dan belahan kecil masing-masing 2x, potong pas pola. Gunting kain keras untuk manset pas pola 2x.
 - e. Setrika vislin pada bahan utama belahan besar dan belahan kecil. Dan kain keras pada manset
 - f. Belahan kecil dijahit dari bagian baik pada potongan yang mengarah ke sisi belakang, kemudian dibalik dan dijahit seperti pada penyelesaian rompok.
 - g. Belahan besar dijahit dari bagian buruk pada potongan belahan yang satunya
 - h. Balik belahan besar, kemudian jahit dari bagian baik
 - i. Sambung sisi lengan, sisa kelebihan pangkal lengan dibuat dua lipatan
 - j. Siapkan manset, jahit manset yang diberi kain keras kira-kira satu sepatu
 - k. Satukan manset yang berlapis kain keras dengan yang tidak
 - l. Pasang manset pada kerung pangkal lengan pada bagian buruk. Kemudian rapikan dan jahit keliling manset dari bagian buruk.

Rubrik Penilaian Pengetahuan

NO	KRITERIA / ASPEK YANG DINILAI	TINGKAT	SKOR
1	Macam-macam Belahan Busana		
	1. Siswa dapat menjelaskan pengertian belahan busana secara lengkap, logis, runtut dan komunikatif.	Amat Baik	4
	2. Siswa dapat menjelaskan macam-macam belahan busana secara lengkap, logis, runtut namun kurang komunikatif.	Baik	3
		Sedang	2

	<p>3. Siswa dapat menjelaskan pengertian macam-macam belahan busana secara lengkap, logis, tidak runtut dan tidak komunikatif.</p> <p>4. Siswa tidak dapat menjelaskan pengertian belahan busana secara lengkap, logis, runtut dan komunikatif.</p>	Kurang	1
2	<p>Pengertian Belahan Busana</p> <p>1. Siswa dapat menyebutkan pengertian belahan busana secara lengkap, logis, runtut dan komunikatif.</p> <p>2. Siswa dapat menyebutkan pengertian macam-macam belahan busana secara lengkap, logis, runtut namun kurang komunikatif.</p> <p>3. Siswa dapat menyebutkan macam-macam penyelesaian belahan busana secara lengkap, logis, tidak runtut dan tidak komunikatif.</p> <p>4. Siswa tidak dapat menyebutkan macam-macam penyelesaian belahan busana secara lengkap, logis, runtut dan komunikatif.</p>	<p>Amat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Sedang</p> <p>Kurang</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3	<p>Pengertian Belahan Manset</p> <p>1. Siswa dapat menjelaskan pengertian belahan manset secara lengkap, logis, runtut dan komunikatif.</p> <p>2. Siswa dapat menjelaskan fungsi belahan manset belum lengkap, logis, runtut dan komunikatif.</p>	<p>Amat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Sedang</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

	3. Siswa dapat menjelaskan fungsi belahan manset belum lengkap, tidak logis, runtut dan komunikatif. 4. Siswa tidak menjelaskan fungsi belahan manset secara lengkap, logis, runtut dan komunikatif.	Kurang	1
4	Cara membuat belahan manset 1. Siswa dapat menjelaskan cara membuat belahan manset secara lengkap, runtut dan komunikatif. 2. Siswa dapat menjelaskan cara membuat belahan manset secara lengkap, tidak runtut dan komunikatif. 3. Siswa dapat menjelaskan cara membuat belahan manset tidak secara lengkap, tidak runtut dan komunikatif. 4. Siswa tidak dapat menjelaskan cara membuat belahan manset secara lengkap, runtut dan komunikatif.	Amat Baik Baik Sedang Kurang	4 3 2 1

PREDIKAT

ANGKA	KETERANGAN
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

1. Penilaian Psikomotor

- a. Teknik : praktik, penugasan
- b. Bentuk : penugasan individu
- c. Instrumen : naskah soal dan rubrik penilaian

PREDIKAT

ANGKA	KETERANGAN
3	Baik
2	cukup
1	kurang

Pandak, Mei 2017

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Bambang Susila
NIP. 195903201986031007

Nurrochma Agustin, S. Pd. T
NIP : 198508282011012005

JOB SHEET

Program Keahlian	: Tata Busana
Mata Pelajaran/Kompetensi	: Dasar Teknologi Menjahit
Kelas/Semester	: X/Gasal
Pertemuan ke-	: 9-10
Alokasi Waktu	: 7 x 45 menit

Standar Kompetensi :

Kompetensi Dasar :

1. Men diskripsikan dan membuat macam-macam kampuh

Indikator :

1. Mendemonstrasikan alat jahit pokok dan alat bantu jahit
2. Mengoperasikan alat jahit pokok dan alat bantu jahit
3. Mempraktekkan cara mengoperasikan alat jahit pokok dan alat bantu jahit
4. Membuat macam-macam kampuh.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Siswa dapat melakukan persiapan menjahit dengan mesin
2. Siswa dapat mengoperasikan mesin jahit
3. Siswa dapat berlatih membuat belahan manset dengan mesin jahit

B. ALAT DAN BAHAN :

1. Mesin jahit
2. Jarum mesin
3. Kumparan
4. Skoci
5. Sekrup jarum
6. Sekrup sepatu jahit
7. Benang
8. Gunting

9. Bahan pencoba
10. Bahan praktek
11. Vislin

C. KESELAMATAN KERJA :

1. Periksa keadaan mesin , bodi mesin, tali dinamo apakah benar-benar sudah siap pakai, pastikan tidak ada benang terkelupas
2. Letakkan alat/ gunting pada laci mesin
3. Perhatikan posisi duduk sikap badan harus tegak
4. Pakailah pakaian kerja
5. Pakailah alas kaki untuk menghindari terkena arus listrik atau kena jarum
6. Bersihkan mesin setiap kali sebelum dan sesudah digunakan
7. Setrika bahan apabila bahan kusut

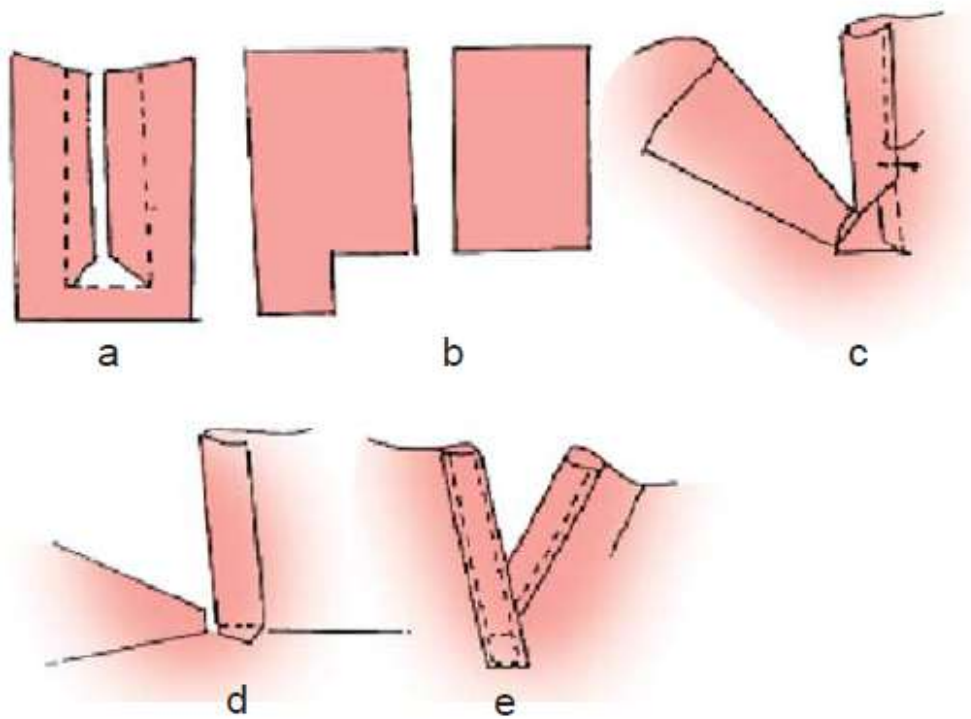
D. LANGKAH KERJA MEMBUAT BELAHAN DUA LAJUR TIDAK SAMA UNTUK MANSET KEMEJA


Lajur luar lebarnya 2 cm dan lajur dalam 1 cm. belahan dibuat di tengah pola ujung lengan bagian belakang ± 8 cm.

Cara menjahitnya:

1. Guntinglah tempat belahan sepanjang belahan, 1 cm sebelum ujung belahan digunting menyudut (a).
2. Letakkan lajur yang jatuh dalam bagian baik berhadapan dengan bagian buruk lengan, setiklah sepanjang belahan.
3. Goreslah lajur yang letaknya di dalam, balik lajur ke bagian baik. Sisi yang masih bertiras diberi lipatan dalam $\frac{1}{2}$ cm, lalu setiklah kedua kalinya tepat pada jahitan pertama (b).
4. Letakkan lajur yang ukuran lebar pada bagian baik berhadapan dengan bagian buruk lengan. Lalu setik sepanjang belahan dengan kampuh $\frac{1}{2}$ cm (c).
5. Balik lajur ke bagian baik. Pada sisi yang masih bertiras dibuat lipat dalam selebar $\frac{1}{2}$ cm, lalu setik tepat pada jahitan pertama (d).
6. Penyelesaian pada ujung belahan yang berbentuk runcing disetik terakhir dan diteruskan dengan garis batas panjang belahan.
7. Perhatikan guntingan segitiga dan ujung lajur kecil turut dijahit.

8. Jahit ujung belahan dua kali dengan posisi melintang, jahitan ini berfungsi sebagai penguat.



	Penyusunan Perangkat Mengajar	SOP-WAKA-02
	Instrumen Penilaian	F-751/SOP-WAKA-01-11

INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF

Kisi-kisi Penilaian Afektif

Kompetensi	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Sumber Data
Membuat belahan dua lajur tidak sama untuk manset kemeja	Afektif	1. Disiplin	a. Mematuhi tata tertib selama pelaksanaan pembelajaran	1	Siswa
			b. Menggumpulkan tugas tepat waktu	2	
		2. Menjaga Kebersihan	a. Menjaga kebersihan tempat kerja dan tidak terdapat noda yang menempel serta bersih dari sisa benang yang tidak terpakai	3	
			a. Mengembalikan peralatan yang selesai digunakan	4	
		4. Keaktifan	a. Berani bertanya dan menjelaskan di depan kelas	5	

LEMBAR OBSERVASI SIKAP SISWA MEMBUAT BELAHAN DUA LAJUR TIDAK SAMA UNTUK MANSET KEMEJA

Kelas / Semester : X Tata Busana 3/2
 Kompetensi : Membuat belahan dua lajur tidak sama
 Dasar : untuk manset kemeja

Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
 KKM : 75

No	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh					Jumlah Nilai	Nilai Afektif
		Disiplin		Kebersihan	Bertanggung jawab	Keaktifan		
		1	2	3	4	5		
1	Amalia Khoirina	4	3	3	4	3	17	85
2	Anindya Herniati	3	2	3	4	4	16	80
3	Aprilia Diah Wulansari	4	4	3	3	3	17	85
4	Deti Fitri Alkhoiriyah	3	2	3	4	3	15	75
5	Dewi Suryandari	4	2	3	3	3	15	75
6	Ega Mirela	4	3	3	3	3	16	80
7	Faradila Puspitasari	3	3	3	4	2	15	75
8	Fera Setyarini	4	3	3	3	3	16	80
9	Ica Septi Wahyuni	4	3	3	4	3	16	80
10	Iis Solehah	4	3	3	4	4	17	85
11	Nadya Fitri Aulia	4	3	3	4	4	16	80
12	Nita Indriyani	4	3	3	4	4	16	80
13	Nur Isnaini	4	3	3	4	2	16	80
14	Nurul Istikomah	4	4	3	3	3	17	85
15	Riska Apriliyanti	4	3	3	3	3	16	80
16	Shela Nur Puspitasari	4	2	3	3	4	16	80
17	Sugeng Sriasih	4	3	2	3	4	16	80
18	Tara Sela Perwitasari	4	3	3	3	3	16	80

Skala penilaian perilaku siswa :

Skor 4 : Sangat Baik (Apabila selalu melaksanakan sesuai pernyataan)

Skor 3 : Baik (apabila sering melakukan sesuai pertanyaan dan kadang tidak)

Skor 2 : Cukup Baik (apabila kadang-kadang melakukan/sering tidak melakukan)

Skor 1 : Tidak Baik (apabila tidak pernah dilakukan)


Keterangan :

$$\text{Nilai Afektif (Bobot 10\%)} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

RUBRIK PENILAIAN SIKAP SISWA MEMBUAT BELAHAN DUA LAJUR TIDAK SAMA UNTUK MANSET KEMEJA

No	Indikator	Kriteria Sub Indikator	Skor	Kriteria Penilaian
1	Disiplin	a. Patuh terhadap tata tertib selama mengikuti pembelajaran : 1) Masuk kelas tepat waktu 2) Tidak makan di dalam kelas/lab menjahit 3) Menggunakan pakaian kerja selama praktik	4	Jika siswa masuk kelas tepat waktu, tidak makan didalam kelas serta menggunakan pakaian kerja
			3	Jika siswa masuk kelas tepat waktu, tidak makan didalam kelas namun tidak menggunakan pakaian kerja
			2	Jika siswa masuk kelas tepat waktu, namun siswa makan didalam kelas serta tidak menggunakan pakaian kerja
			1	Jika tidak siswa masuk kelas tepat waktu, siswa makan didalam kelas serta tidak menggunakan pakaian kerja
		b. Tepat waktu dalam menggumpulkan tugas : 1) Sebelum hari yang ditentukan 2) Pada hari yang ditentukan 3) Terlambat 2 hari 4) Terlambat 3 hari	4	Jika siswa menggumpulkan tugas sebelum hari yang ditentukan
			3	Jika siswa menggumpulkan tugas pada hari yang ditentukan
			2	Jika siswa menggumpulkan tugas terlambat 2 hari
			1	Jika siswa menggumpulkan tugas terlambat 3 hari
2	Menjaga kebersihan	a. Menjaga kebersihan tempat kerja dan tidak terdapat sisa perca di area kerja dan tidak terdapat sisa benang pada produk yang dihasilkan, meliputi : 1) Area tempat kerja bersih 2) Produk yang dihasilkan bersih secara keseluruhan 3) Tidak terdapat noda yang mencolok pada produk yang	4	Jika area kerja siswa bersih, produk yang dihasilkan bersih secara keseluruhan dan tidak terdapat noda yang mencolok pada produk yang dihasilkan
			3	Jika area kerja siswa bersih namun produk yang dihasilkan terdapat sedikit noda yang tidak mencolok
			2	Jika area kerja siswa bersih namun produk yang dihasilkan terdapat noda yang mencolok

		dihasilkan	1	Jika area kerja siswa kurang bersih serta terdapat noda yang mencolok pada produk yang dihasilkan
3	Bertanggung Jawab	Merapikan alat dan bahan setelah selesai digunakan, meliputi : a. Alat dan bahan dikembalikan b. Alat dan bahan dirapikan c. Alat dan bahan dalam kondisi baik	4 3 2 1	Jika siswa bertanggung jawab merapikan alat dan bahan setelah digunakan, meliputi : alat dan bahan dikembalikan, alat dan bahan dirapikan serta alat dan bahan dalam kondisi baik Jika siswa bertanggung jawab merapikan alat dan bahan setelah digunakan, meliputi : alat dan bahan dikembalikan, alat dan bahan dirapikan namun alat bahan tidak dalam kondisi baik Jika siswa bertanggung jawab merapikan alat dan bahan setelah digunakan, meliputi : alat dan bahan dikembalikan, alat dan bahan tidak dirapikan serta alat bahan tidak dalam kondisi baik Jika siswa tidak bertanggung jawab merapikan alat dan bahan yang telah digunakan atau meninggalkannya begitu saja
4	Keaktifan	a. Berani bertanya dan menjelaskan kepada teman di depan kelas, meliputi : 1) Berani bertanya dan menjelaskan di depan kelas 2) Berani menjelaskan kepada teman sekelas 3) Berani mempraktikkan kepada teman sekelas	4 3 2 1	Jika siswa berani bertanya, berani menjelaskan di depan kelas dan berani mempraktikkan kepada teman sekelas Jika siswa berani bertanya, berani menjelaskan di depan kelas namun belum berani mempraktikkan kepada teman sekelas Jika siswa berani bertanya di depan kelas namun belum berani menjelaskan dan mempraktikkan di depan kelas Jika siswa belum berani bertanya di depan kelas serta belum berani menjelaskan dan mempraktikkan di depan kelas

	Penyusunan Perangkat Mengajar	SOP-WAKA-02
	Instrumen Penilaian	F-751/SOP-WAKA-01-11

INSTRUMEN PENILAIAN PSIKOMOTORIK

Kisi-Kisi Penilaian Psikomotor

Kompetensi	Aspek	Indikator	Bobot	Sub Indikator	No. Item	Sumber Data
Membuat belahan dua lajur tidak sama untuk manset kemeja	Psikomotor	1. Proses	50%	a. Tertib kerja menjahit	1	Siswa
		2. Hasil	50%	a. Ukuran	2	
				b. <i>Total Look</i>	3	
				c. <i>Pressing</i>	4	
				d. Kegunaan	5	

LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA MEMBUAT BELAHAN DUA LAJUR TIDAK SAMA UNTUK MANSET KEMEJA

Kelas / Semester : X Tata Busana 3/2
 Kompetensi : Membuat belahan dua lajur tidak sama
 Dasar : untuk manset kemeja

Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
 KKM : 75

No	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh					Jumlah Nilai	Nilai Psikomotor
		Proses	Hasil					
			1	2	3	4		
1	Amalia Khoirina	4	3	4	3	4	18	90
2	Anindya Herniati	3	3	3	4	4	17	85
3	Aprilia Diah Wulansari	3	3	3	4	4	17	85
4	Deti Fitri Alkhoiriyah	3	3	3	3	4	16	80
5	Dewi Suryandari	3	3	3	3	4	16	80
6	Ega Mirela	3	3	3	4	4	17	85
7	Faradila Puspitasari	3	3	3	3	4	16	80
8	Fera Setyarini	3	3	3	4	4	17	85
9	Ica Septi Wahyuni	3	3	3	4	4	17	85
10	Iis Solehah	3	3	3	4	4	17	85
11	Nadya Fitri Aulia	3	3	3	3	4	16	80
12	Nita Indriyani	3	3	3	4	4	17	85
13	Nur Isnaini	3	3	3	3	4	16	80
14	Nurul Istikomah	4	4	3	3	4	18	90
15	Riska Apriliyanti	4	4	3	3	4	18	90
16	Shela Nur Puspitasari	3	3	3	3	4	16	80
17	Sugeng Sriasih	3	3	3	3	4	16	80
18	Tara Sela Perwitasari	3	3	3	3	4	16	80

Skala penilaian unjuk kerja :

Skor 4 : Sangat Kompeten

Skor 3 : Kompeten

Skor 2 : Cukup Kompeten

Skor 1 : Tidak Kompeten

Keterangan :

$$\text{Nilai Psikomotor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times (100\%) = \dots$$

Rubrik Penilaian Psikomotor Pada Pembuatan Belahan Dua Lajur Tidak Sama Besar Untuk Manset Kemeja

No.	Komponen Penilaian Kompetensi	Skor	Kriteria penilaian
A.	PROSES		
1.	Menggunting sepanjang belahan, 1 cm sebelum belahan digunting menyudut	4 3 2 1	<p>Jika siswa menggunting sepanjang belahan dengan benar dan 1 cm sebelum belahan digunting menyudut dengan tepat</p> <p>Jika siswa menggunting sepanjang belahan dengan benar dan 1 cm sebelum belahan digunting melebihi garis belahan</p> <p>Jika siswa menggunting sepanjang belahan dengan benar dan 1 cm sebelum belahan tidak digunting menyudut dengan tepat</p> <p>Jika siswa menggunting sepanjang belahan tanpa menyisakan 1 cm untuk digunting segitiga</p>
2.	Menjahit lajur yang berukuran kecil	4 3 2 1	<p>Jika lajur ukuran kecil dijahit pada bagian dalam lengan dan dilipat sehingga membentuk lipatan dengan ukuran 1 cm serta jahitan lajur tidak meleset</p> <p>Jika lajur ukuran kecil dijahit pada bagian dalam lengan dan dilipat sehingga membentuk lipatan dengan ukuran 1 cm namun jahitan lajur ada yang meleset</p> <p>Jika lajur ukuran kecil dijahit pada bagian dalam lengan dan dilipat sehingga membentuk lipatan namun ukuran lebih dari 1 cm dan jahitan lajur ada yang meleset</p> <p>Jika lajur ukuran kecil dijahit pada bagian dalam luar sehingga terbalik dan dilipat sehingga membentuk lipatan namun ukuran lebih dari 1 cm dan jahitan lajur ada yang meleset.</p>

3.	Menjahit lajur yang berukuran besar	4	Jika lajur ukuran besar dijahit pada bagian luar lengan, sudut segitiga 45^0 serta jahitan tidak ada yang meleset
		3	Jika lajur ukuran besar dijahit pada bagian luar lengan, sudut segitiga 45^0 namun jahitan ada yang meleset
		2	Jika lajur ukuran besar dijahit pada bagian luar lengan, namun sudut segitiga asimetris (tidak sama/ $>45^0$) serta jahitan ada yang meleset
		1	Jika lajur ukuran besar dijahit pada bagian dalam sehingga terbalik, sudut segitiga asimetris (tidak sama/ $>45^0$) dan jahitan banyak yang meleset
C.	Hasil		
1	Ukuran Penilaian ukuran dilakukan pada bagian: a. Setikan konsisten dengan spi 11-12 b. Panjang belahan ± 8 cm c. Lajur luar lebarnya 2 cm dan lajur dalam 1 cm	4	Jika siswa dapat menghasilkan produk praktik membuat belahan dua lajur untuk manset kemeja dengan ukuran yang tepat secara keseluruhan yaitu : setikan konsisten dengan spi 11-12, panjang belahan ± 8 cm serta lajur luar lebarnya 2 cm dan lajur dalam 1 cm
		3	Jika siswa dapat menghasilkan produk praktik membuat belahan dua lajur untuk manset kemeja yaitu : setikan konsisten dengan spi 11-12, panjang belahan ± 8 cm serta lajur luar lebarnya lebih dari 2 cm dan lajur dalam lebih dari 1 cm
		2	Jika siswa dapat menghasilkan produk praktik membuat belahan dua lajur untuk manset kemeja yaitu : setikan konsisten dengan spi 11-12, panjang belahan lebih dari 8 cm serta lajur luar lebarnya lebih dari 2 cm dan lajur dalam lebih dari 1 cm
		1	Jika siswa dapat menghasilkan produk praktik membuat belahan dua lajur untuk manset kemeja namun setikan tidak konsisten, panjang belahan lebih dari 8 cm serta lajur luar lebarnya lebih dari 2 cm dan lajur dalam lebih dari 1 cm
2.	<i>Total Look</i> Penilaian <i>total look</i> meliputi :	4	Jika siswa menghasilkan belahan dua lajur untuk manset kemeja rapi dan tidak menggelembung, tidak ada jahitan yang meleset, sudut segitiga 45^0 (simetris)serta

	<ul style="list-style-type: none"> a. Belahan rapi dan tidak menggelembung b. Tidak ada jahitan yang meleset c. Sudut segitiga 45° (simetris) d. Belahan dapat menutup dengan rata 	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>belahan dapat menutup dengan rata</p> <p>Jika siswa menghasilkan belahan dua lajur untuk manset kemeja rapi dan tidak menggelembung, tidak ada jahitan yang meleset, sudut segitiga 45° (simetris) namun belahan tidak dapat menutup dengan rata</p> <p>Jika siswa menghasilkan belahan dua lajur untuk manset kemeja rapi dan tidak menggelembung, tidak ada jahitan yang meleset, sudut segitiga $<45^{\circ}$ (asimetris) serta belahan tidak dapat menutup dengan rata</p> <p>Jika siswa menghasilkan belahan dua lajur untuk manset kemeja tidak rapi/ menggelembung, ada jahitan yang meleset, sudut segitiga $<45^{\circ}$ (asimetris) serta belahan tidak dapat menutup dengan rata</p>
3.	<p><i>Pressing</i></p> <p>Penilaian <i>pressing</i> diterapkan sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyetrika menggunakan suhu yang sesuai dengan kain katun b. Permukaan belahan tidak mengkilap c. Setrika tidak membekas 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Jika siswa menyetrika menggunakan suhu yang benar, permukaan belahan tidak mengkilap, serta setrika tidak membekas pada kain</p> <p>Jika siswa menyetrika menggunakan suhu yang benar, permukaan belahan tidak mengkilap, namun setrika sedikit membekas pada kain</p> <p>Jika siswa menyetrika menggunakan suhu yang benar, permukaan sedikit belahan mengkilap dan setrika membekas pada kain</p> <p>Jika siswa menyetrika menggunakan suhu yang benar, permukaan belahan mengkilap dan setrika membekas pada kain</p>

4.	Fungsi/ kegunaan Penilaian kegunaan yaitu belahan manset dapat dibuka dan ditutup serta dapat digunakan untuk memasukkan lengan tangan	4	Jika siswa menghasilkan belahan dua lajur untuk manset kemeja sesuai dengan fungsinya yaitu dapat dibuka dan ditutup serta dapat digunakan untuk memasukkan lengan
		3	Jika siswa menghasilkan belahan dua lajur untuk manset kemeja sesuai dengan fungsinya yaitu dapat dibuka dan ditutup namun tidak dapat digunakan untuk memasukkan lengan
		2	Jika siswa menghasilkan belahan dua lajur untuk manset kemeja sesuai dengan fungsinya yaitu dapat dibuka namun sulit ditutup dan tidak dapat digunakan untuk memasukkan lengan
		1	Jika siswa menghasilkan belahan dua lajur untuk manset kemeja tidak dapat digunakan yaitu tidak bisa di buka dan di tutup serta tidak bisa digunakan untuk memasukkan lengan

LEMBAR SOAL TES PENGETAHUAN (*POST TEST*)

Program Studi	: Tata Busana	Nama	:
Kelas/Semester	: X TB 3/2	No Absen	:
Kompetensi Dasar	: Dasar Teknologi Menjahit		

A. Petunjuk

1. Tuliskan identitas anda pada kolom yang telah disediakan
2. Periksa dan bacalah soal dengan teliti sebelum mengerjakan
3. Kerjakan soal pada lembar jawaban
4. Periksa pekerjaan anda sebelum dikumpulkan

B. Pertanyaan

1. Sebutkan macam-macam belahan busana yang kalian ketahui!
2. Jelaskan pengertian belahan busana!
3. Jelaskan pengertian belahan manset!
4. Jelaskan cara membuat elahan manset!

RUBRIK PENILAIAN PENGETAHUAN MEMBUAT BELAHAN MANSET

NO	KRITERIA / ASPEK YANG DINILAI	TINGKAT	SKOR
1	<p>Macam-macam Belahan Busana</p> <p>5. Siswa dapat menjelaskan pengertian belahan busana secara lengkap, logis, runtut dan komunikatif.</p> <p>6. Siswa dapat menjelaskan macam-macam belahan busana secara lengkap, logis, runtut namun kurang komunikatif.</p> <p>7. Siswa dapat menjelaskan pengertian macam-macam belahan busana secara lengkap, logis, tidak runtut dan tidak komunikatif.</p> <p>8. Siswa tidak dapat menjelaskan pengertian belahan busana secara lengkap, logis, runtut dan komunikatif.</p>	<p>Amat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Sedang</p> <p>Kurang</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
2	<p>Pengertian Belahan Busana</p> <p>5. Siswa dapat menyebutkan pengertian belahan busana secara lengkap, logis, runtut dan komunikatif.</p> <p>6. Siswa dapat menyebutkan pengertian macam-macam belahan busana secara lengkap, logis, runtut namun kurang komunikatif.</p> <p>7. Siswa dapat menyebutkan macam-macam penyelesaian belahan busana secara lengkap, logis, tidak runtut dan tidak komunikatif.</p> <p>8. Siswa tidak dapat menyebutkan macam-macam penyelesaian belahan busana secara lengkap, logis, runtut dan komunikatif.</p>	<p>Amat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Sedang</p> <p>Kurang</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

3	Pengertian Belahan Manset		
	5. Siswa dapat menjelaskan pengertian belahan manset secara lengkap, logis, runtut dan komunikatif.	Amat Baik	4
	6. Siswa dapat menjelaskan fungsi belahan manset belum lengkap, logis, runtut dan komunikatif.	Baik	3
	7. Siswa dapat menjelaskan fungsi belahan manset belum lengkap, tidak logis, runtut dan komunikatif.	Sedang	2
	8. Siswa tidak menjelaskan fungsi belahan manset secara lengkap, logis, runtut dan komunikatif.	Kurang	1
4	Cara membuat belahan manset		
	5. Siswa dapat menjelaskan cara membuat belahan manset secara lengkap, runtut dan komunikatif.	Amat Baik	4
	6. Siswa dapat menjelaskan cara membuat belahan manset secara lengkap, tidak runtut dan komunikatif.	Baik	3
	7. Siswa dapat menjelaskan cara membuat belahan manset tidak secara lengkap, tidak runtut dan komunikatif.	Sedang	2
	8. Siswa tidak dapat menjelaskan cara membuat belahan manset secara lengkap, runtut dan komunikatif.	Kurang	1

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN MEMBUAT BELAHAN BUSANA

Kompetensi Dasar : Membuat Belahan Dua Lajur Tidak Sama Besar
 Kelas/Semester : X TB 3/2
 Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
 KKM : 75


Petunjuk Pengisian

Isikan skor yang diperoleh siswa pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan rubrik yang telah dibuat.

No	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh				Jumlah Nilai	Nilai Kognitif
		1	2	3	4		
1	Amalia Khoirina	3	4	4	3	14	87,5
2	Anindya Herniati	4	4	3	2	13	81,25
3	Aprilia Diah Wulansari	4	4	3	3	13	81,25
4	Deti Fitri Alkhoiriyah	4	4	3	2	13	81,25
5	Dewi Suryandari	4	4	3	2	13	81,25
6	Ega Mirela	3	3	4	3	13	81,25
7	Faradila Puspitasari	3	4	4	2	13	81,25
8	Fera Setyarini	3	4	4	3	14	87,5
9	Ica Septi Wahyuni	4	4	4	2	14	87,5
10	Iis Solehah	3	4	4	3	14	87,5
11	Nadya Fitri Aulia	4	4	3	2	13	81,25
12	Nita Indriyani	3	4	4	3	14	87,5
13	Nur Isnaini	4	3	4	2	13	81,25
14	Nurul Istikomah	4	4	4	3	15	93,75
15	Riska Apriliyanti	3	4	4	3	14	87,5
16	Shela Nur Puspitasari	3	4	4	2	13	81,25
17	Sugeng Sriasih	3	4	4	2	13	81,25
18	Tara Sela Perwitasari	3	4	3	3	13	81,25

Keterangan :

$$\text{Nilai Kognitif} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

	Penyusunan Perangkat Mengajar	SOP-WAKA-02
	Dafrat Nilai Siswa Kelas X TB 3	F-751/SOP-WAKA-01-11

NO	NIS	NAMA	NILAI			RATA-RATA	KETERANGAN
			AFEKTIF	KOGNITIF	PSIKOMOTOR		
1	6314	Amalia Khoirina	85	88	90	87.67	TUNTAS
2	6315	Anindya Herniati	80	81	85	82.00	TUNTAS
3	6317	Aprilia Diah Wulansari	85	81	85	83.67	TUNTAS
4	6318	Deti Fitri Alkhoiriyah	75	81	80	78.67	TUNTAS
5	6320	Dewi Suryandari	75	81	80	78.67	TUNTAS
6	6321	Ega Mirela	80	81	85	82.00	TUNTAS
7	6322	Faradila Puspitasari	75	81	80	78.67	TUNTAS
8	6323	Fera Setyarini	80	81	85	82.00	TUNTAS
9	6324	Ica Septi Wahyuni	80	88	85	84.33	TUNTAS
10	6325	Iis Solehah	85	88	85	86.00	TUNTAS
11	6326	Nadya Fitri Aulia	80	81	80	80.33	TUNTAS
12	6327	Nita Indriyani	80	88	85	84.33	TUNTAS
13	6328	Nur Isnaini	80	81	80	80.33	TUNTAS
14	6329	Nurul Istikomah	85	94	90	89.67	TUNTAS
15	6330	Riska Apriliyanti	80	88	90	86.00	TUNTAS
16	6331	Shela Nur Puspitasari	80	81	80	80.33	TUNTAS
17	6332	Sugeng Sriasih	80	81	80	80.33	TUNTAS
18	6333	Tara Sela Perwitasari	80	81	80	80.33	TUNTAS
		RATA-RATA KELAS	80.28	83.67	83.61	82.52	

LAMPIRAN 5

Dokumentasi



Proses wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit



Proses persiapan yang dilakukan guru seperti menyiapkan RPP dan media



Proses Pelaksanaan praktik membuat belahan manset



Proses diskusi antar siswa



Sepatu siswa yang diletakkan di depan lab dan rak penyimpanan kebutuhan praktik



Fragmen yang digunakan guru





Hasil Praktik Siswa